

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN  
MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN BARRU**



**S K R I P S I**

Disajukan untuk memenuhi kewenjihan dan melengkapi  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu  
**Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama**

Oleh :

**ST. HUSNIAH**

Nomor Induk : 635/FT

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PARE PARE

**1990**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara St.Husniah, Nomor Induk 635/FT yang berjudul "URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN BARRU" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare pada tanggal 27 Desember 1990 bertepatan dengan tanggal 9 Jumadil Akhir 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama,dengan perbaikan - perbaikan .

DEWAN MUNAQISY

Ketua : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Sekretaris : DR.Neppangenro Damang M.A

Munaqisy I : Drs.H.M.Syiah A.Putrahepa

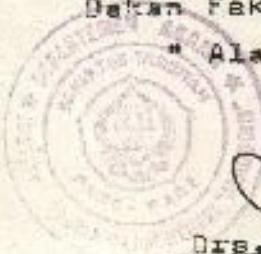
Munaqisy II : Drs.H.Abd.Quiq Kabry

Pembimbing I : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Pembimbing II : Dra.H.Aminah Sanusi

Percase : 27 Desember 1990 M  
9 J. Akhir 1411 H

Diajukan Oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN  
"Alauddin" Parepare



Drs. H. Abd. Quiq Kabry  
NIP. 150 036 710

## KATA PENGANTAR

اَمْدُلُّهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْجَنَابِيَّاتِ  
وَالْمُرْسَلِيَّاتِ حَسْبُنَا مَحْمُودُ عَلِيُّهُ وَصَاحِبُهُ الْجَمِيعُونَ

Syukur Al Hamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT oleh karena dengan hidayahnya lahir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang telah membudidik dan mengasuh penulis sejak kecil hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir batin moral dan materil.
2. Bapak Drs.H.Abd.Muiz Kabry sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Al-Buddin" Parepare yang banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
3. Ibu Dra.H.Andi Rasdiyanai dan Dra.Amineh Sanusi, masing-masing konsultan I dan II, yang banyak membimbing penulis mulai pengajuan judul, pembuatan Draft, pengumpulan data sampai selesaiannya Skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta asisten

terimakasih segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN "Al-Azuddin" Parepare yang telah membantu dan melayani penulis selama jadi mahasiswa .

5. Bapak Ahmed Khatib dan segenap karyawan perpustakaan IAIN "Al-Azuddin" yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku .

6. Bapak Bupati Kerajaan Daerah Tingkat II Barru dan segenap karyawan pemerintah yang telah membantu penulis dalam mengizinkan mengadakan penelitian di daerahnya .

7. Kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam rangka penelitian .

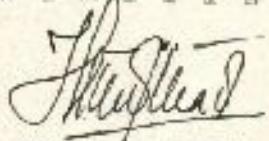
Semoga Allah swt, memberikan jenjelan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantunya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .

U a s s a l a m

11 April 1990 M

Parepare :-----  
14 Ramadhan 1410 H

P e n u l i s

  
SITI HUSNIAH

## DAFTAR ISI

halaman

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL .....  | i   |
| PENGANTAR KONSULTAN .....  | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....   | iii |
| ABSTRAKSI .....  | iv  |
| KATA PENGANTAR .....   | v   |
| DAFTAR ISI .....   | vi  |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....  | 1   |
| A. Permasalahan .....  | 1   |
| B. Hipotesis .....   | 3   |
| C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional ..... | 5   |
| D. Alasan memilih judul .....  | 6   |
| E. Metode yang dipergunakan .....  | 8   |
| F. Gariss-peris besar isi skripsi..  | 9   |
| <br>BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  |     |
| A. Pendidikan dan pengajaran pada umumnya .....                              | 11  |
| B. Pengertian Pendidikan Agama ...   | 26  |
| C. Azan-Azan dan tujuan pendidikan agama islam .....                         | 34  |
| D. Lopengah Pendidikan agama Islam   | 39  |
| E. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama .....                    | 47  |
| <br>BAB III GRAIAN SEKITAR PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA .                     |     |
| A. Pengertian pembangunan masyarakat desa'.....                              | 52  |
| B. Tujuan Pembangunan masyarakat desa .....                                  | 54  |
| C. Faktor-faktor yang menghambat pembangunan masyarakat desa ...             | 56  |
| D. Tinjauan ke depan tentang pembangunan masyarakat desa .....               | 58  |

|                         |    |  |    |    |
|-------------------------|----|--|----|----|
| BAB                     | IV | URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM<br>PEREALISASIKAN PEMBANGUNAN MA<br>SYARAKAT DESA.....                            | 62 |    |
|                         | A. | Penerapan ajaran Islam da<br>lam mengatasi kesulitan pem<br>bangunan masyarakat desa di<br>kabupaten Barru ..... | 62 |    |
|                         | B. | Jenis dan bentuk kegiatan -<br>masyarakat desa di kabupa<br>ten Barru .....                                      | 64 |    |
|                         | C. | Keterlibatan masyarakat ..<br>Barru dalam teleksendakan pem<br>bangunan .....                                    | 66 |    |
|                         | D. | Urgensi Pendidikan agama ..<br>Islam dalam pembangunan ma<br>syarakat desa di kabupaten<br>Barru .....           | 70 |    |
| BAB                     | V  | F E N U T U R  |    |    |
|                         | A. | Kesimpulan .....   | 82 |    |
|                         | B. | Tarzan = Sejarah .....   | 83 |    |
| DAFTAR PUSTAKA .....    |    |  |    | 85 |
| DAFTAR ALAT .....       |    |  |    | 86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... |    |  |    |    |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PERMASALAHAN

Pemeluk agama Islam berkeyakinan bahwa Agama Islam adalah agama yang membawa ajaran yang lengkap dan membawa petunjuk bagi manusia. Allah telah memberikan beberapa keistimewaan antara Islam bersifat umum, abadi dan meliputi segala aspek hidup dan kehidupan manusia.

Beigit pulah dalam hal pembangunan bangsa dan negara sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sejak pertumbuhan orde lama di bawah pimpinan Ir Soekarno sampai pemerintahan orde baru di bawah pimpinan Jenderal Soeharto, dikatakan bahwa agama masih unsur mutlak dalam pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia, namun kenyataan yang ada sejauh sekarang hasilnya belum juga memuaskan. Pembangunan nasional berkat dari unit terkecil yaitu pembangunan masyarakat desa, coba karena yang yang dikutip masalah kemaslahatan dan kejayaan bangsa Indonesia sendiri, dengan kata lain setiap insan bangsa Indonesia berkewajiban untuk menyukseksikan diri dengan fungsiyah masing-masing.

Loh karena itu pembangunan nasional berulah dapat diintelektualisasi berhasil dengan baik manakala

pembangunan masyarakat dase terlebih dahulu berba  
sil dengan baik .

Pembangunan masyarakat di se di seluruh peler  
nik nusantara, tengah pint-pintnya ditingkatkan ba  
ik dimanfaatkan material maupun spiritual, akar tute  
pi masih saja kita temukan kepincangan-kepincang  
an dengan kata lain belum memberikan kepuasan secg  
ra berata di tengah-tengah masyarakat.

Pada satu sisi sisa ketuhanan yang Rahn Esa yang  
semantiknya dihayati sedalam-dalamnya oleh setiap -  
warga negara melalui agama, oleh karena agama ada  
lah faktor yang sangat penting untuk menentukan suk  
sesnya pembangunan nasional. Dari sisi lain pemb  
angunan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan  
masyarakat diwasa ini yang dikaitkan oleh perkemb  
angan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diosa  
kan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk kabu  
paten Parbu bahkan seluruh masyarakat pedesaan ya  
ng ada di Nusantara ini sehingga menuntut partisip  
asi semua pihak untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran  
agama dalam upaya mengantisipasi permasalahan yang  
ada untuk mencapai pembangunan nasional .

Untuk memudahkan pemecahan masalah pokok di  
atas, perulis akan mengajukan beberapa permasalahan  
antara lain ;

1. Faktor apa saja yang dapat menunjang pembangunan masyarakat pedesaan di kabupaten Barru ?
2. Upaya apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat kabupaten Barru dalam mengatasi kesulitan pembangunan masyarakat desa sesuai dengan ajaran Islam ?
3. Sejauh mana urgensi pendidikan Agama Islam dalam memajukan pembangunan masyarakat pedesaan di kabupaten Barru ?

#### B. HIPOTESA

Dari problema-problema yang telah dikemukakan di atas dapatlah dibuat hipotesa sebagaimana sementara dalam membahas skripsi ini, adapun hipotesesnya adalah sebagai berikut :

1. Seperti diketahui bahwa suatu pembangunan akan sukses bila ditunjang oleh berbagai hal, seperti pada pembangunan masyarakat pedesaan di kabupaten Barru itu ditunjang antara lain adanya sifat kegigihan yang masih melekat pada masyarakat dan juga rasa memiliki sehingga pembangunan masyarakat pedesaan akan sukses.
2. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan mental spiritual dan usaha bersama menuju ke arah terwujudnya pembangunan masyarakat desa adalah merupakan upaya dalam menciptakan pembangunan masyarakat pedesaan di kabupaten Barru sebagai upaya mengelar kendali pembangunan.
3. Dengan memperhatikan beberapa pertimbangan

pendidikan agama Islam didalam mewujudkan pembangunan masyarakat pedesaan termasuk pembangunan di kecamatan Barru, dengan demikian hal tersebut adalah merupakan senjata yang paling ampuh dalam mewujudkan pembangunan masyarakat pedesaan di kabupaten Barru.

### C. Pengertian Judul

Penulis menyajikan sebuah Skripsi yang berjudul : URGensi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN-BARRU .

Pada hakikatnya sudah dikenal sejak dahulu kala sampai sekarang, sebab pembangunan merupakan suatu problema hidup yang perlu dilaksanakan bagi setiap individu, dengan demikian pembangunan masyarakat desa perlu mengembangkan kreasi setiap individu, dari segala aspek yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembangunan yang selaras dengan tapak perkembangan dan kemampuan masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat pedesaan .

Dan untuk lengkapnya berikut ini penulis akan menjelaskan artes kata yang digunakan :

Urgensi: berasal dari bahasa latin yaitu dari kata organi berarti yang mendesak sekali dalam pelaksanaannya maha penting, urgensi berarti suatu keharusan yang mendesak dan maha penting<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prof.Drs.S.Wojowasito UJS Poerwadarminta Kamus Lengkap Inggeris-Indonesia-Indonesia Inggris Cet.III,Penerbit "Hasta" Jakarta Th.1974 h.238.

Dalam GBHN ( Tap MPR Nomor IV/MPR/1973 ) dijelaskan bahwa :

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan keperibadian dan ke-  
mantepan anak didik dan di luar Sekolah dan berlangsung seumur hidup ..... dengan didasarkan atas falsafah negara Pancasila<sup>2</sup>

Selanjutnya dikatakan oleh Ahmed D Maximba dalam bukunya yang berjudul Pengantar Filsafat Pendidikan :

Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam<sup>3</sup>

Pembangunan masyarakat dass adalah suatu pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintahan terendah dan merupakan titik pokok dari pembangunan Nasional dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat yang seseran utamanya adalah tercapainya landesan yang kuat bagi masyarakat pedesaan untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri.

---

<sup>2</sup> Himpunan Ketetapan-Ketetapan MPR, Penerbit CV. Pancaran Tujuh Tahun 1973, hal. 174

<sup>3</sup> Ahmed D. Maximba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cetakan II CV. Al-Ma'rif Bandung - 1964, hal. 27

Kabupaten Barru adalah salah satu daerah tingkat II yang terletak di Sulawesi Selatan, penduduknya mayoritas beragama Islam dan mereka itu a salah suku Bugis (penduduk asli) ditambah suku suku lain yang datang dari berbagai daerah tingkat II di Sulawesi Selatan .

#### Ruang Lingkup pembahasan :

Setelah penulis mengartikan kata demi kata dari judul tersebut, maka dapatlah diketahui bahwa Pendidikan sangat enting dalam rangka memperbaikkan pembangunan masyarakat pedesaan terutamanya masyarakat yang berdomisili di kabupaten Barru dan inilah yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini, yaitu penulis akan melihat betapa pentingnya pemendidikan Islam dalam menyeksikan pembangunan masyarakat pedesaan .

#### Definisi Operasional :

Sebagai kesimpulan dari pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan yang lalu dapat diketahui sebagai kesimpulan dalam definisi operasi umal bahwa yang dimaksud judul tersebut adalah suatu uraian sifat pembangunan masyarakat pedesaan yang berkaitan dengan urgensi pemendidikan Islam di Kabupaten Barru .

#### 2. Alasan penulisan Judul

Ruang yang menitong penulis menili judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin melihat sampai di mana pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan di kabupaten Bone dan bagaimana keikutsertaan masyarakatnya dalam melihatkan diri dalam pembangunan tersebut .

2. Karena pembangunan masyarakat tersebut itu dapat mengembangkan kesi siap individu dari segala aspek yang menunjang tercapainya tujuan pembangunan dan kemampuan masyarakat pada umumnya .

3. Setiap insan beragama apalagi ia sebagai seorang kader pembangunan masyarakat bisa bantulah bersama-sama membangun dalam selamanya . Ajaran agatannya agar setiap tingkah lakuunya selalu mencerminkan akan sifat-sifat pengabdiyah kepada Tuhan yang Maha Esa selaku Rabbinya .

4. Pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat itu adalah dua faktor pembangunan yang sangat penting fungsiannya dalam negara kita karena kedua nya secara serentak bersama-sama menyukarela, dengan kata lain tidak boleh ada satu yang ditinggalkan .

5. Suatu bangsa selalu disegani oleh bangsa-bangsa lain manakala bangsa/masyarakat itu memiliki kelebihan dalam dua faktor yaitu ; kemajuan di bidang pembangunan material dan kemajuan di bidang spiritual .

#### E. Metode Yang dipergunakan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mempergunakan beberapa metode untuk memperoleh data atau bahan-bahan yang bersumber dari :

1. Penilitian Kepustakaan, yaitu bahan-bahan yang diperoleh dengan melalui buku-buku, majalah-majalah dan diktat kuliah yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi ini .

2. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang langsung di lapangan dan meneliti faktor-faktor yang ada hubungannya dengan obyek penelitian, melalui :

a. Metode observasi, yaitu suatu metode penelitian atau cara pengumpulan data dengan jalan mengamati langsung pada obyek penelitian .

b. Metode Interviu, yaitu suatu proses tanya jawab kepada orang-orang tertentu.

c. Metode Dokumentasi, yaitu dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terdapat pada Kantor - Kantor tertentu yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini .

3. Metode Analisa data,

a. Deduksi ialah metode pengolahan data dengan bertolak dari hal-hal yang umum kemudian dipersinci kepada bagian-bagiannya.

b. Induksi ialah metode pengolahan data dengan menyusun bahan-bahan yang bertolak dari yang khusus kepada yang umum .

a. Metode komparasi ialah metode perbandingan ya  
itu suatu metode yang dipergunakan untuk mengada  
kan suatu perbandingan antara satu hal dengan hal  
yang lain kemudian mengemukakan pendapat sendiri.

#### b. Garis-garis besar isi skripsi

Sebagai pengantar dalam memahami dan mengi  
kuti jalur pikiran yang tersirat dalam skripsi ini  
penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi  
skripsi ini sebagai berikut :

1. Bab pertama adalah merupakan Bab pendahuluan  
tuk menguraikan cat line atau kerangka penulisan  
ng dilengkapi dengan penjelasan tentang apa permas  
alah yang ada dalam skripsi ini, serta beberapa  
pengertian judul dan teknik pengolahan data yang  
diperoleh dari hasil penelitian di kabupaten Barru  
Hal ini dapat memudahkan untuk mengetahui sumber  
stuber data dan selanjutnya dalam Bab ini juga di  
kerukakan apa alasannya sehingga penulis tertarik  
memilih judul ini .

2. Pendidikan agama Islam, dibahas khusus pada  
Bab dua, dengan tujuan memberi kejelasan pendidi  
kan dan pengajaran pada umumnya, pengertian pendid  
ikan agama Islam, obor-asas dan tujuan pendidikan  
agama Islam, laungan pendidikan agama Islam serta  
faktor-faktor pendidikan yang mempengaruhi pendidi  
kan .

3. Selanjutnya pada Bab ketiga akan dijumpai pembahasan Uraian sekitar pembangunan masyarakat desa, yang meliputi antara lain, pengertian pembangunan masyarakat desa, tujuan pembangunan masyarakat desa, faktor-faktor yang menghambat pembangunan masyarakat desa serta tinjauan ke depan tentang pembangunan masyarakat desa.

4. Dapat pula dijumpai pada Bab IV yaitu urgensi pendidikan Islam dalam merealisasi kan pembangunan masyarakat desa yang berisikan antara lain, bagaimana penerapan ajaran Islam dalam mengatasi kesulitan pembangunan masyarakat desa di kabupaten Barru, jenis-jenis dan bentuk kegiatan masyarakat desa di kabupaten Barru, tak ketinggalan pula bagaimana keterlibatan masyarakat kabupaten Barru dalam melaksanakan pembangunan serta upaya masyarakatnya dalam menatai kesulitan pembangunan masyarakat desa sesuai ajaran Islam.

5. Akhirnya sampai pada Bab kelima sebagai Bab penutup, dalam Bab ini penulis menguraikan beberapa kesimpulan yang merupakan intisari pembahasan dari Bab per Bab dan dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat positif

## PAB II

### PENUDIKAN AGAMA SELAM

\* Penudikan dan pengajaran pada umumnya.

Pada uraian ini penulis ingin memberikan gambaran bagaimana pentingnya peranan pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan pembangunan bangsa di negara kita terutama sekali apa yang dikatakan penulis agama demi untuk membentuk manusia-mansusia cinta yang cakap dan bertanggung jawab tentang keberadaan masyarakat dan tanah air berdasarkan faqah negara Pancasila.

Sudah menjadi kenyataan di tengah-tengah masyarakat, bahwa terhadap orang-orang yang tidak dapat merasakan kebahagiaan hidup dalam masyarakat terbukti bahwa, sebab-sebab yang terbesar terletak pada pendidikan dan pengajaran yang diterimanya sejak kecil atau anak-anak.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pengajaran itulah yang banyak menentukan hari-hari bangsa/masyarakat apakah bangsa itu akan bahagia, sejaktan masyarakat manusia, apakah akan menjadi baik seluruh dan sentosa mendapat kemajuan disertai dengan etika dan miskin menderita dan mengalami kekerasan. Teknologi sampai kepada pribadi-pribadi dari pada anggota masyarakat, itu banyak-banyak di-

tentukan oleh pendidikan mana yang telah diterimanya. Apakah nantinya akan menjadi orang yang cinta akan tanah air dan bangsanya ataukah menjadi orang penghianat bangsa dan negaranya, demikian pula tentang kepercayaan kepada Tuhan dan ketekunan berqamo, ditentukan pula oleh macam-macam pendidikan yang dilaluiinya/diterimanya sejak kecil, baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat atau lingkungan di mana dia dibesarkan.

Karena itu hubungan antara pendidikan dan pembangunan masyarakat sangat erat sekali, sehingga dalam pelaksanaannya haruslah paralel.

Yang dimaksud dengan pendidikan dalam hal ini, ialah buah segala yang diteciwa,dilalui oleh anak baik dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat disadari atau tidak disadari langsung. Semua itu akan kita lihat betapa besar pengaruhnya atas krikuan anak-anak. Ada yang menjadi rukak keras kepala dan ade pula yang baik,sopan dan cerdas yang akan menjadi kader-kader tunas harapan - hingga melanjutkan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa pada masa mendatang. Dalam hal ini pendidikan moralitas yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan akhlak dan keteribadiah anak.

Analisis pendidikan itu ?

"dalam paralel-paralel haluan negara ( Tap. MPR

Nopor II/FPR/1988) dijelaskan bahwa :

"Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan berkeyakinan terhadap Tuhan Yang Paha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, berkarakter, tegas, tangguh, bertanggung jawab, mandiri berdasar dan tamampil serta sihat jasmani dan rohani".<sup>1</sup>

Drs. Ahmed D. Marimbo dalam bukunya mengatakan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani raga ni berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam... Kepribadian utama ini disebut kepribadian muslim; adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam... sumber keberarasan dalam Islam adalah Al-Qur'an; sifat-sifat sumber nilai-nilai Islam yang tidak dapat diregukan lagi.<sup>2</sup>

Pelanjutnya John Dewey memberikan pengertian tentang pendidikan :

Pendidikan adalah proses pengalaman, Karena kehidupan adalah pertumbuhan; pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ini adalah proses penerusuan pada tiap pose serta menambah kecerahan di dalam perkembangan.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Himpunan Ketetapan FPR 1988, Penerbit CV Amin Surbaya, h. 92

<sup>2</sup> Drs. Ahmed D. Marimbo, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Penerbit Al-Ma'arif, Bandung, Cetakan kedua, 1964 h.10

<sup>3</sup> Crow and Crow, Introduction to Education, Terjemahan S.I. Feisalati M.A., Penerbit "Name" Jakarta, 1962 h. 8

### Faktor-Faktor Pendidikan.

Faktor-faktor pendidikan adalah saling kuat mengalih antara satu dengan yang lain atau dengan istilah lain saling butuh membutuhkan. Oleh sebab itu tidak boleh ada satu yang tidak ada, dan bila mana ada satu faktor yang tidak ada, maka penulisan itu akan pincang jelasnya. Faktor-faktor itu adalah dikenal sebagai berikut :

1. Pendidik (guru) yang membimbing atau menolong

Pengertai pendidik ini banyak Sarjana yang telah memberikan pengertian antara lain :

a. Pendidik, ialah orang yang memiliki pertanggungjawab untuk mendidik.<sup>4</sup>

b. Pendidik, ialah orang dewasa yang telah mempunyai ikatan identifikasi dengan anak didik. Dan pendidik itu harus menyadari bahwa ia mempunyai tugas untuk menjadikan anak didik nonci berpartisipasi di dalam soal-soal budaya.<sup>5</sup>

Dи sini dipergunakan istilah membimbing atau menolong, oleh karena istilah inilah dapat menggunakan sifat hubungan yang kita perlukan dalam usaha-usaha pendidikan dan pembangunan. Dalam perkaitan istilah membimbing atau memimpin tersirat

---

<sup>4</sup> Drs. Ahmad D. Faridhs, pp cit, hal.32

<sup>5</sup> Drs. Ahmad Dahlan, Azas-Azaz Pendidikan Islam. Penerbit Universitas Makassar, 1965, halaman 2

di dalamnya dua subyek yang saling berhubungan.

Sifat hubungan ini ialah antara subyek yang lebih dan yang kurang. Tentu saja yang membimbing itu memiliki sifat lebih dari pada yang dibimbing, ya i. lebih (pendidik) memberi bimbingan kepada pihak yang kurang (siterdidik).

Dalam dunia pendidikan, dikenal adanya dua pendidikan :

a. Pendidikan langsung dan

b. Pendidikan tak langsung

Dalam pendidikan langsung ini yang lazim di sebut pendidik, ialah orang tua dalam rumah tangga, guru di Sekolah dan pemimpin-pemimpin di masyarakat. Apa artinya dikatakan demikian ? secara singkat dan sederhana dapat dijawab karena orang-orang tersebut di atas termasuk orang-orang dewasa, yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan lebih dari pada siterdidik.

Dalam pendidikan langsung ini, bimbingan atau pimpinan yang diberikan oleh si pendidik dengan secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak (siterdidik) tentu saja dengan tujuan terbentuknya keperibadian yang utama. Keperibadian yang utama dimaksudkan di sini ialah bahwa anak itu sanggup berdiri sendiri, sanggup bertanggungjawab sendiri bahkan sanggup memberikan bantuan ter-

\* \* \* hadap pembangunan mesyarakat waktunya \*

Pendidikan tak langsung yang disebut dengan pendidik ialah, segala sesuatu yang dapat mengaruh jiwa anak (terdidik) di mana saja dia berada. Pendidikan tak langsung ini sering juga di sebut dengan pendidikan tak sengaja. Pendidikan tak langsung ini kethanyakan diperclok anak dalam percuilannya se hari-hari (lingkungan) di mana ia berada. Pendidikan tak langsung ini sangat buas sekali pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak-anak, sehingga hampir-hampirlah disuatu ketika pengaruhnya dapat melebihi pendidikan langsung (sengaja). Dapat dibayangkan kalau anak didik itu, hanya dapat dibimbing di Sekolah selama kurang lebih lima jam yang cuma dan masyur dalam waktu se hari semalam, sedangkan selebihnya itu yang 10 jam di luar sekolah lingkungan di mana ia berada. Untung tuh kalau lingkungan mesyarakat di mana anak itu berada situasinya baik, kalau tidak tentu sedikit banyaknya anak ini dapat terpengaruh dan terhawa-hawa oleh dorongan atau pengaruh lingkungan tersebut.

## 2. Anak Didik (terdidik)

Berbicara tentang anak didik, maka di sinilah pengakuan perhatian kita selalu tertuju kepada anak-anak kecil saja. Padahal anak didik itu adalah kalanya berkembaran anak-anak dan adakalanya berben-

tek orang dewasa, manusiakat atau individu.

a. Pengertian anak didik, ialah mereka yang telah mempunyai skaten identifikasi dengan pendidikan<sup>6</sup>

b. .... bahan yang menduduki tempat sebagai pendidik... melihat orang-orang dewasa dan orang-orang yang belum dewasa. Dengan kata lain seorang itu selama hidupnya selalu mempunyai kedudukan sebagai anak didik"?

Pelihat pandangan satjana Islam di atas, dapatlah diambil betapa luasnya pengertian anak didik itu sampai tidak dibatasi oleh orang yang tertentu yakni selama hidup dalam pengertian yang luas.

Walaupun kita ketahui bahwa ada sebahagian berpendapat, bahwa anak didik itu ialah orang yang belum dewasa dan pihak lain mengetahui bahwa anak didik ialah orang yang belum dewasa dan sudah dewasa.

Yang pertama harus diketahui oleh seorang pendidik, dalam rangka meningkatkan hasil pendidikan yang hendak dicapai, bahwa anak didik itu adalah pribadi-pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang

<sup>6</sup> Dr. Ahmad Dahlan, luc nis.

<sup>7</sup> Dr. Ahmad H. Totimba, op cit, halaman 28

apakah dia termasuk kategori anak yang belum dewasa ataukah anak yang sudah dewasa.

Anak didik itu ada yang tumbuh dan ber kem bang di luar lingkungan sekolah, di luar lingku ngan keluarga dan rumah tangga, ataukah merupakan masyarakat/individu dalam suasana pergaulan ataukah terdapat pada tempat-tempat rumah ibadah, lapangan pekerjaan atau kantor-kantor sesuai lapangan hidupnya.

Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari seperti contoh yang sederhana dalam rumah-rumah ibadah setelah selesai kita melakukan shalat berjamaah biasanya ada seorang diantara ki ta yang bertindak sebagai pendidik, orang itu sa ma saja dengan kita, ialah sama-sama orang dewasa bedanya hanyalah mungkin dia mempunyai sifat - si fat kelebihan dari kita siterdidik.

### 3. Alat Pendidikan.

Alat pendidikan merupakan suatu faktor yg turut menentukan akan susksesnya pelaksanaan suatu pendidikan, oleh sebab itu alat pendidikan ti dak boleh sama sekali diabaikan.

Di bawah ini penulis akan menyajikan beberapa pandangan para ahli tentang apakah itu alat ?

a. Yang disebut alat, adalah segala sesuatu atau

a. apa yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan ... segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan, juga merupakan pembantu mempermudah terlaksananya tujuan pendidikan<sup>8</sup>

b. "Yang termasuk faktor alat ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksana nya pendidikan"<sup>9</sup>

c. Alat pendidikan dalam arti hakikatnya adalah segala tindak laku dari pada pendidik yang ditujukan kepada anak didik, yang bertujuan untuk membeli perkembangan serta mengarahkan anak didik, tegasnya alat pendidikan adalah tindak didik<sup>10</sup>

Dengan melihat uraian atau pandangan para ahli tersebut tentang alat ini, maka dapatlah di tarik kesimpulan bahwa alat itu sesungguhnya adalah sangat luas sekali pengertionnya.

Alat ini adalah merupakan senjata ampuh ~~ya~~  
~~yang~~ dipergunakan untuk membentuk anak didik dalam proses edukasi, juga merupakan senjata yang dapat mengawas anak didik untuk menjelahi dunia. Bahkan alat pendidikan merupakan modal bagi pendidik untuk mengantar anak didik kepada nilai-nilai kemanusiaan, alat merupakan perlengkapan bagi kelangsungan pendidikan .

<sup>8</sup> Ibid, halaman 43

<sup>9</sup> Crow and Crow, op.cit, halaman 97

<sup>10</sup> Urs. Ahmad Uahlan op.cit, halaman 9

Untuk memperoleh tujuan yang dicita-citakan maka tujuan dan maksud tanpa alat tidak akan berhasil maka itu berarti pemborosan hidup, seperti seorang yang hendak mendirikan rumah agar supaya rumah itu ditempati untuk berlindung dikala hujan dan panas dan sebagai tempat berlindung dari bahaya seperti binatang buas, orang-orang jahat dan sebagainya. Disamping itu untuk diidami dengan bersenang-senang hidup rukun dan damai bersama keluarga dan anak-anaknya.

Demikian juga halnya dengan pendidikan tentu mempunyai suatu tujuan tertentu. Tujuan pendidikan ini berbeda-beda sesuai dengan pandangan hidup atau falsafah hidup suatu negara, organisasi atau golongan.

Falsafah negara itulah yang memberikan corek tujuan pendidikan yang berlangsung begitupun juga dalam soal keyakinan atau agama dan kepercayaan bahwa tujuan pendidikan sesuai dengan landasan keyakinan agama itu sendiri.

Selanjutnya dapat kita lihat berikut ini beberapa pendangan Sarjana tentang tujuan pendidikan antara lain :

- a. Dapatlah dirumuskan bahwa tujuan umum dari pendidikan ialah melaksanakan, menjudikan dan memelihara perkembangan cita-cita kehidupan sesuatu bangsa secara meng-

rahkan pengalaman mereka kepada cita-cita - yang didukungnya<sup>11</sup>

b. Seorang pendidik Mesir, yang bernama Athiyah Ibreshi berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah :

Hidup manusia dalam segala lapangannya, sebab itu selanjutnya dia berkata : Tidaklah berlebihan kalau saya berkata bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bangsa ialah mendidik akhlak, mendidik jiwa, akal dan jasmani serta memilihkan kemerdekaan pribadi bagi tiap-tiap orang<sup>12</sup>

c. Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa :

Tujuan pendidikan ialah mendidik anak-anak-akan menjadi manusia yang merdeka hatinya - merdeka fikirannya dan merdeka tenaganya<sup>13</sup>

Dengan melihat uraian para Sarjana pendidik tersebut jelaslah bahwa tujuan umum dari pendidikan itu ialah menjadi pengawal dan pendukung atas cita-cita bangsa dan negaranya, juga agar mereka dapat menjadi manusia berbudi luhur dan bermoral tinggi, merdeka berfikir dan mengeluarkan pendapat .

<sup>11</sup> Crow and Crow, op cit, h. 9

<sup>12</sup> Z.A.Ahmed, Pendidikan Bangsa, Penerbit Pustaka "Antara" Jakarta, 1952, cetakan II h.49

<sup>13</sup> Ibid, h. 53

Dan kelau diperhatikan maka sesungguhnya tujuan pendidikan negara kita adalah lebih kompleks dari pada tujuan pendidikan yang telah disebutkan terdahulu , sebab di suni dijelaskan - membentuk manusia pembangunan yang sehat jasmani dan rohani dalam arti kata yang luas.

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam spt tara lain dikatakan :

"Tujuan pendidikan agama Islam pada Sekolah ialah ialah membentuk manusia bertaqua, yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam"<sup>14</sup>

Sesungguhnya tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang Muslim.

Sebagaimana yang telah digariskan dalam Surah Az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Direktorat Pendidikan Agama, Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Umum (TK-SD SLTP-SLTA) Penerbit CV.Dharma Bhakti, Jakarta 1971 h. 8

Dalam Al-Qur'an dinyatakan :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةِ وَالْإِنْسَانَ لَأَرْبَيَنَهُمْ فَوْزًا

Artinya : " Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku ( Q.S. Adzariyat A.56 )

وَمَا أَمْرَرْتُ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينُ

Artinya : " Dan mereka tidak disuruh me lairkan agar menyembah Allah dan dengan ikhlas - beragama kepada-Nya (Q.S.Bayyirah A.5)<sup>16</sup>

#### 5. Lingkungan (Miliu)

Lingkungan atau miliu adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting ke dudukannya di dalam pembinaan dan pertumbuhan anak sebagai individu atau masysarakat.

Faktor lingkungan atau miliu ini adalah se sungguhnya maka Jude pengertiannya, sebab segala sesuatu yang dapat mempengaruhi anak, baik fisik maupun psikis di dalam pertumbuhan dan perkembangannya mencapai tingkat kedewasaannya dapat diketahui lingkungan atau miliu. Di bawah ini pula akan mengemukakan pendapat seorang sarjana tentang apakah itu faktor lingkungan atau sekitar

<sup>16</sup>Drs. Ahmad B. Marimba, op.cit,hal.41

Yang termasuk faktor sekitar (lingkungan) ialah lapangan-lapangan pendidikan yang terdiri atas tiga macam : Lingkungan pertama keluarga kedua Sekolah, ketiga masyarakat atau badan pendidikan dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Melihat faktor lingkungan atau sekitar yang dikemukakan sarjana pendidik tersebut, maka penulis menambah lagi satu faktor sekitar atau lingkungan ialah faktor keyakinan(agama). Faktor keyakinan atau agama ini juga banyak menentukan atas perkembangan seorang anak. Misalnya saja dapat kita lihat realitanya di negara kita Indonesia yang walaupun sudah dikenai dengan suatu kesatuan bangsa dan disebut dengan satu falsafah hidup, falsafah negara Pancasila tetapi karena mereka hidup dalam masyarakat yang agamis, justru mereka berkembang sesuai dengan watak, paham dan keyakinan yang mereka anut dan tidak dapat dipaksakan satu dengan yang lain.

Yang penting harus diketahui bagi seorang pendidik dalam masalah faktor lingkungan ini, terutama bagi pengusaha-pengusaha dalam masyarakat bahwa hendaknya menciptakan faktor lingkungan bagi pendidikan anak sebagai individu atau masyarakat itu baik dalam arti kata faktor lingkungan itu tidak ber tentang dengan norma-norma atau peraturan-peraturan yang ada, dan terutama sekali tidak ber tentang

<sup>17</sup> Crow and Crow, op.cit, halaman 128

an dengan dasar-dasar kepercayaan atau keyakinan agama atau masyarakat setempat.

#### Hubungan Pendidikan dan Pengajaran/Perbedaannya.

Tentang hubungan pendidikan dan pengajaran ini sangat erat sekali sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, misalkan satu tubuh manusia maka jasmoninya itulah pengajaran, sedangkan rohaniannya itulah pendidikan. Jasmani saja yang ada itu tidak bisa hidup tanpa roh begitu juga sebaliknya, jadi keduanya haruslah ada saling kerja sama dan bantu membantu.

Untuk lebih jelasnya apa yang penulis kemukakan di atas, maka berong kali ada baiknya kalau penulis mengemukakan pendapat salah seorang Sarjana Islam .

Drs.Abd.Rahman Shalch berpendapat bahwa :

Pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sedang pengajaran agama adalah daya upaya yang terutama untuk mencapai pendidikan agama. Dengan demikian ... dapat dikatakan pendidikan adalah tujuan, sedangkan pengajaran adalah alat.

Pengajaran ditujukan kepada otak murid sedangkan Pendidikan adalah perihal hati ke hati , pengajaran membentuk akala, pendidikan membentuk watak ... pengajaran agama bukan semata mata pemberian materi intelek ajaran agama untuk otak saja, tetapi pengajaran agama adalah pengajaranyang mendidik keagamaan anak; dan dengan ini jelaslah bahwa : Tujuan pengajaran agama sama dengan tujuan pendidikan agama ..... yakni

membentuk pribadi muslim yang beriman teguh.<sup>18</sup>

Dengan melihat definisi di atas dapatlah kita mengerti sampai di mana hubungan/perbedaan antara pendidikan dan pengajaran yang sebenarnya.

#### B. Pengertian Pendidikan Agama.

Suatu segi pendidikan di jaman penjajahanku rong menarik perhatian pihak pemerintah, tetapi dia tetap diasuh dan dipupuk dengan penuh kasih sayang serta harapan dan sering kali dengan pengorbanan – harta benda yang tidak sedikit jumlahnya bahkan jiwa sekalipun oleh sekumpulan orang tua ( ulama ) kita di tempat-tempat tertentu seperti di rumah-rumah, Mesjid-Mesjid dan Musholah-Musholah diseluruh pelosok tanah air kita Indonesia ini, ialah pendidikan agama Islam, mulai dari tingkatan yang lebih rendah yaitu membaca huruf abjad Al-Qur'anul Karim sempel kepada tingkatan menengah dan lebih tinggi dengan sistem dan cara yang sembunyi-sembunyi di tengah-tengah masyarakat yang sederhana . Biasanya pendidikan agama ini merasa terdesak dianggap kurang berharga dibanding dengan pendidikan umum, tetapi di suatu waktu pengaruhnya yang besar dirasakan di kalangan masyarakat, sehingga oleh pemerintah

<sup>18</sup> Dra. Abd. Rahman Shaleh, Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk-Petunjuk Mengajar Ragi Guru Agama, Penerbit Pelajar Bandung, Cetakan ke Empat, halaman 30

seh penjajah dianggapnya berbahaya lalu diawasi, diketahui atau dijinaki (diupan/dirayu/dibujuk/dib dibatasi aktivitasnya) sehingga pendidikan agama Islam pada waktu itu sangatlah metasakan pasang surutnya pergerakan politik di seluruh Indonesia. Untunglah dalam alam kemerdekaan Negara kita ini pemerintah telah menjadikan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran pada sekolah-sekolah negeri mulai dari tingkat sekolah dasar sumpai pada tingkat perguruan Tinggi sehingga hal itu banyak memberikan kesempatan kepada kita serta harapan positif dalam rangka pembinaan mental serta moral yang tinggi kepada bangsa dan negara, sehingga apa yang menjadi cita-cita bangsa dan negara mungkin dapat lebih cepat kita capai.

Pendidikan agama ini pertama-tama sekali d berikan oleh orang tua dalam rumah tangga, baru sekolah dan masyarakat. Kita lihat dalam peraturan agama Islam setelah anak itu lahir disunatkan adzan ditelingah kanannya dan iqamat di telinga kirinya.

Sabduh Rasulullah SAW,

**مَنْ وُلِدَكَهُ مَوْلُودٌ فَادْعُ فِي أَذْنِهِ الْيَمِينِ وَأَقْرَمْ فِي الْيُسْكُنِ لَمْ تَضْرُهُ أَمْ أَقْبَلْتَ بِهِنَّ (رَوَاهُ فِي كِتَابِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُسْنَى عَنْ أَحْمَادِ عَلَيْهِ)**

Artinya :

Dari Husain bin Ali yang diridhaishi oleh Allah keduanya berkata: Bersabda Rasulullah SAW : Ba  
rang siapa lahir baginya seorang anak lalu di  
azani pada telinga kanangnya dan diqamati pa  
da telinga kirinya, niscaya dia tidak akan ke  
suruhan. (Diriwayatkan Al-Imam Muhyiddin Annawawi dari kitab Ibni Sunni).<sup>19</sup>

Sampai anak itu besar diasuh dan dididik dg  
nuan norma-norma agama dari orang tuanya dengan mak  
sud agar bayi yang baru lahir itu yang pertama- ta  
ma sekali suara yang didengarnya dan bergetar da  
lam hatinya ialah nama kebesaran Allah SWT. Dia di  
lahirkkan di atas dunia ini dengan maksud agar Dia  
menjadi hamba yang patuh dan tunduk sepenuh hati  
beribadah selalu kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, ser  
ta herbakti kepada masyarakat bangsa dan tanah air  
dengan se baik-baiknya, karena dia akan menyadari  
tentang firman Tuhan yang herbunyi :

وَرِبَّكُمْ عَلَيْهِمُ الْذِكْرُ أَيْنَ مَا تَقْرِفُ وَالَّذِي يُحِيلُ مِنَ اللَّهِ وَحْدَهُ مِنَ النَّاسِ

Artinya :

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mere  
ka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada ta  
li (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manu

---

<sup>19</sup> Al-Imam Muhyiddin Annawi, Adzakasunn-Nawawi  
Terjemahan "Al-Habil Halabi" Mesir, 1348, hal. 125.

sia".(Surah Ali Imram,ayat 112).<sup>20</sup>

Yang perlu diperhatikan dalam pendidikan a ma ini, baik dalam rumah tangga, sekolah dan ma syaraket adalah pembentukan kebiasaan. Sebab anak ini secara turun temurun melihat kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang tuanya dalam rumah tangga, guru dan pemimpin masyarakat . Ada ahli pendidik yang berpendapat bahwa usaha mendidik itu adalah semata-mata terdiri dari pembentukan kebiasaan yang sebaiknya saja.

Dalam pendidikan keagamaan pembentukan ke biesaan itu menduduki tempat yang paling terkemu ka. Pendidikan melakukan ibadah, adalah pada mulanya merupakan pembentukan kebiasaan, bangun subuh sembahyang berjameah, mengunjungi mesjid bersempah yang Jum'at,puasa, berzakat,bersegedekah kepada fa kir miskin, bersuci setelah buang air besar dan kecil harus ditanamkan kedalam jiwa anak-anak sejak ia masih kecil .

Kita ambil sebagai contoh "ibadah puasa" . Guru dapat memberitahuken kepada murid-murid ten tangan hukum-hukum dan syarat-syarat berpuasa, tetapi guru tidak dapat pimpinan yang langsung dalam

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, npacit,h. 94

menperaktokkan ibadah puasa itu, dan juga sembah yang dan haji.

Ibadah puasa emas rapat hubungannya dan ia met nampengaruh suasana penghidupan dalam rumah tangga. Rakan, bechuka, sembahyang tarawih, tadarus baca Al-Qur'an, bangun tengah malam sembahyang su nut, makan sahur, sejalan itu metrobah irama peng hidupan rumah tangga. Dalam pada itu makanan-makanan yang disediakan ibu dalam bulan puasa ada let ayak istimewa, jika dibandingkan dengan makanan pada hari-hari biasa. Suasana yang sangat berbeda itu berpengaruh pada pendidikan anak-anak. Di dalam sekolah Guru tidak akan sanggup menciptakan suasana yang demikian.

Pendidikan agama yang penulis komukakondi atas identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Apakah tujuan hidup seorang muslim itu ?

Dalam kitab suci Al-Qur'anul Karim dijelaskan oleh Allah SWT.

وَمَا أَنْكِنْتُ لِجِنَّةً وَلَا حَسَنًا (٢١) يَعْبُدُونَ

Artinya : "Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku" ( Surah Adz Zaaariyat ayat 56 ).<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Ibid, halaman 962.

Pada ayat lain dinyatakan :

**وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ بِمَا هُنَّ مُحْكَمَاتٍ (البيتة ۱۰)**

Artinya : "Dan mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya dengan lurus (ikhlas)".(Q.S 98 ayat 5).<sup>22</sup>

Dengan Firman Tuhan yang telah disebutkan di atas jelaslah bagi kita bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam ialah untuk menjadi hamba Allah yang setuh dan taat sepuhul hati untuk mengerjakan perintah Allah dan RasulNya serta menjauhkan segala latengannya sesuai dengan batas-batas kemampuan yang ada padanya. Sebagaimana Firman Allah dalam surah At-Taghabun ayat 16 sebagai berikut :

**فَإِذْ قُولَّهُ مَا سُتُّطَعْتُمْ**

Artinya : "Maka bertawalah kamu kepada Allah menuju kesanggupahanmu".<sup>23</sup>

Hambah Allah, mengandung implikasi kepercayaan dan pemberahan diri kepadaNya. Dan justru itu pula sehingga pendidikan agama dalam masyarakat juga diutamakan disamping dalam rumah tangga dan sekolah, demi untuk membentuk kader-kader tunas harapan yang akan melanjutkan perjuangan dan pembangunan

<sup>22</sup> Ibid, halaman 1084

<sup>23</sup> Ibid, halaman 942

nan bangsa pada umurnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya, berdasarkan atas kemasing haten umat secara keseluruhan.

Prof. H. Mahmud Yunus; mengatakan bahwa, Tujuan agama dalam kehidupan masyarakat adalah :

1. Agama menjamin kebaikan perseorangan dan dengan baiknya tiap-tiap perseorangan akan menjadi baik seluruh masyarakat. Karena masyarakat itu lain tidak melainkan kumpulan dari tiap-tiap perseorangan/pribadi-pribadi.
2. Agama mewajibkan atas tiap-tiap orang ber berapa kewajiban yang harus ditunaikannya untuk masyarakat. Dengan demikian masyarakat hidup dengan berbahagia, dan tiap-tiap orang punya saham dalam membangun masyarakat adil dan makmur. Tiap-tiap harus bertolong-tolongan dengan bangsanya dan tak boleh memisahkan diri dari jamaah tanah airnya, apalagi mendurhakainya. Bahkan tiap-tiap orang haruslah menjadi unsur yang aktif untuk persatuan dan kekuatan bangsanya. Sekali-kali jangan ia berlaku bakhil untuk mengorbankan sebagian hartanya untuk membantu fakir miskin dan amalan sosial yang lain... dan jangan ia menyikiti orang baik dengan tangan atau lidahnya.
3. Agama adalah salah satu tali yang kokoh untuk memperhubungkan segala hati dan memperkuat persatuan dan membentuk masyarakat yang kokoh kuat, sehingga ditakuti oleh kawan dan lawan. Karena pertalian dan perhubungan keagamaan itu kekuatannya berasal dari percaya-purba rohani dan keikhlasan hati, sambil menuju ke arah cita-cita rohani yang tinggi, tidak dicampuri oleh ketulan benda dan ketamanan duniaawi.<sup>24</sup>

Penulis tambahkan bahwa agama itu adalah satu-satunya obat yang paling mujarab di dalam

---

<sup>24</sup> Prof. H. Mahmud Yunus, Methodik Khusus Peneguhan Agama, Peruzzbit CV. Al-Hidayah, Jakarta, 1965, Cetakan IV, halaman 6

mengobati banyak macam penyakit seperti : penyakit jiwa, penyakit ketidak terteman dalam hati dan kekhagisan dalam hidup baik dunia maupun akhirat. Kadang-kadang orang yang sudah ditimpa penyakit kerisik politik, krisis akhlak dan kerisik-kerisik lainnya, lalu dichtetinya dengan berbagai macam posisi dan tindakan dibawanya ke bali-balai pengobatan untuk mendapatkan suntikan pengobatan dari dokter-dokter, namun krisis-kerisik tersebut tidak kunjung sembuh dan semuanya itu gagal. Tapi bilamana manusia itu mau kembalikan diri pokok-pokokajaran agama niccaya ia akan memperoleh obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit-penyakit kerisik tersebut, sekingga manusia itu bisa kembali sehat jasmani dan rohaniinya.

Misalnya dapat diresahkan bagi orang yang mau tawat beribadah kepada Tuhan, apabila ia merasa puas dengan suatu masalah yang sukar dipecahkan, gelisah dan tidak tenteram, tetapi apabila orang itu mau mencoba-coba dengan ikhlas dan kesadaran serta penuh dengan keyakinan pergi mengambil air wudhu atau air sembahyang lalu pergi sembahyang sunat dan rakat di rumah analogi kalau di Masjid / Pustakkah kemudian sesudahnya duduk tenang tafakkur minta doa kepada Tuhan supaya terlepas dari segala gangguan penyakit, lalu membaca bahan-bahan

yet suci Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan baik serta perlahan-lahan maka segala rasa gelisah pusing dan ketidak ketenteraman itu tadinya hilang sama sekali dan kembali merasa seger tenteram dalam jiwa.

Demikianlah garis besaranya tentang pengertian pendidikan agama.

Adapun pengertian pendidikan agama secara definatif menurut pendapat para ahli antara lain :

"Pengertian pendidikan agama Islam pada Sekolah-sekolah umum ialah usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama Islam".<sup>25</sup>

#### C. Azas-Azas dan tujuan pendidikan agama Islam.

Azas atau dasar itu sama maksudnya kalau kita mengatakan pondamen dari suatu bangunan atau tempatberdirinya suatu bangunan . Dasar itu harus kokoh untuk memungkinkan bangunan itu dapat berdiri tegak,kuat dan tahan lama.Kalau pada suatu pohon maka akarnya itulah yang dikatakan dasar,fungsinya sama dengan pondamen yakni menguatkan berdirinya pohon itu.Begitu pula halnya dengan azas atau dasar pendidikan agama Islam.

---

<sup>25</sup> Direktorat Pendidikan Agama, Kurikulum Pendidikan Agama Perguruan Umum pada Sekolah-Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, Sekolah Lanjutan Atas, Penerbit CV.Dharma Rakti,Jakarte,1971,hal.8

Kalau pendidikan Nasional kita sama mengetahui bahwa dasarnya adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka pendidikan agama Islam dasarnya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, demikian pula halnya jika pendidikan itu diumpamakan sebagai suatu bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi dasar pundi-pundunya:

Kalau ditinjau dari perspektif aqidah, kepercayaan dan keimanan ini, dari segi pendidikan agama sebagai syarat dan pentingnya bagi suksesnya pembangunan masyarakat desa, maka sungguh sangat besar pengaruhnya. Oleh karena pembentukan kerohanian yang luhur dan moral yang tinggi adalah hasil proses dari pada menanamkan kepercayaan yang tangguh kepada anak-anak, atas :

- Iman akan Allah
- Iman akan Malaikat-MalaikatNya
- Iman akan Kitab-kitabNya
- Iman akan Rasul-RasulNya
- Iman akan hari akhirat dan
- Iman akan qada dan Qadar

Dan hanyalah anak didik yang penuh rukun-rukun iman yang dapat membut jiwai taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sang manusia yang bertaqwa akan dapat bertumbuh ke arah hidup bahagia, tolong menolong, jujur benar dan

berlaku adil disaat dia di tempat manapun dia berada,tak di waktu senang atau susah,di di waktu juga di rakyat kecil atau pemimpin yang berpangket dan berkuasa.

Jika setiap orang mempunyai keyakinan bersama dan menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, maka sebenarnya tidak perlu ada polisi dalam masyarakat,karena setiap orang tidak mau melanggar larangan-larangan apapun karena Tuhan Maha melihat dan Maha mengetahui segala sesuatu,sedang masyarakat adalah dan makmur akan tercipta dengan sendirinya, karena semua potensi manusia (man power) dapat digunakan dan dikembangkan untuk kepentingan dan kubahagiaan bersama,bukan untuk pribadi dan golongan.

Adapun mas'alah pengetahuan ini adalah juga memegang peranan penting di dalam pembangunan masyarakat desa.Pembangunan masyarakat desa tidak mungkin dapat disukseskan tanpa pengetahuan (pendidikan) khususnya pendidikan agama.Karena agama hanyalah memberikan nilai-nilai rekorjaan yang dipatuhi dengan sukarela,tanpa adanya paksaan dari luar atau polisi yang mengontrolnya.Beleh karena setiap terpikir atau terlintas dan tertarik hatinya kepada hal-hal yang tidak dibenarkan oleh ajakan agama itulah teorinya akan menjaga dan menahan dirinya dari pada perbuatan yang tidak baik.

Demikian pula halnya dengan keleluasaan atau akhlak yang baik, ini didapatkan di dalam ajaran-ajaran agama, khususnya agama Islam. Urang yang patuh melakukan ibadah kepada tuhan seperti sembahyang, puasa, membayar zakat dan naik haji serta ibadah-ibadah lainnya, berarti orang itu adalah berkeleluasaan baik atau berakhlik mulia.

Setiap guru agama atau calon guru agama yang mau mendapatkan sukses di dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang baik pada Sekolah-sekolah dan masysaraket, maka minimal dia harus lebih dahulu mengetahui tentang dasar hukum pelaksanaan pendidikan agama. Oleh karena setiap langkah usaha-usaha perbaikan masysaraket, itu sama sekali tidak boleh bertentangan dengan hukum-hukum atau peraturan-peraturan yang berlaku. Adapun dasar hukum pelaksanaan pendidikan agama ini dapat dilihat di dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1988 yang berbunyi sebagai berikut :

Diusahakan supaya terus bertambah serama-rama yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum di Sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Himpunan Ketetapan MPR, 1988, Penerbit Cv Amin Surabaya, h. 52

Selanjutnya penulis akan menguraikan tentang tujuan pendidikan agama Islam, namun sebelumnya penulis akan merasaikan tentang tujuan pendidikan agama Islam pada umumnya, maka di sini penulis ingin kembali menekankan sebagaimana pada paragraf terdahulu juga telah penulis komukakan bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua /de wasa terhadap anak-anak dengan maksud menyokong dan membimbing untuk kemajuan hidupnya dalam arti memperbaiki pertumbuhannya segala kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak karena kodrat itodatnya sendiri.

Pendidikan agama sebagaimana dengan pendidikan lainnya sungguh sangat besar pengaruhnya, tetapi tidak maha kuasa terhadap hidup dan perkembangannya, ini banyak-banyak juga tergantung atas kodrat atau pembawaannya sendiri-sendiri. Mas'alah pembawaan ini akan diterangkan pada bab yang akan datang.

Dalam pendidikan agama ini, anak-anak harus dididik agar mempunyai watak yang baik dengan perkataan lain ia harus mempunyai :

- Kemauan yang kuat dan tertuju kepada yang baik
- Perasaan bisa berdiri sendiri,
- Kebaziran dan tanggung jawab serta
- Konsekuensi.

Kemauan itu harus tertuju ke pada sifat-sifat yang baik, seperti jujur, benar, setia, adil, cinta tanah air dan sesama manusia, mengerjakan kebaikan menjauhi larangan, suci badan, jasmani serta jiwa, hati dan rohani.

Tujuan pendidikan Islam pada umumnya : "Membentuk manusia bertaqwa, yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran - ajaran Islam".<sup>27</sup>

Drs. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa : "Pendidikan Islam adalah usaha yang bertujuan banyak dalam urutan satu garis".<sup>28</sup>

#### D. LAPANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan agama mempunyai lapangan yang masih luas, ia tidak dibatasi oleh tempat, waktu dan keadaan tetapi ia dapat saja dilakukan di mana-mana tempat dan waktu.

Drs. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa di dalam dunia pendidikan terdapat istilah :

- a. Pendidikan dalam arti sempit.
- b. Pendidikan dalam arti luas.

Yang dimaksud dengan pendidikan dalam arti sempit ialah bimbingan yang diberikan kepada

<sup>27</sup> Direktorat Pend. Agama, op.cit, hal.8

<sup>28</sup> Drs. Ahmad D. Marimba, op.cit h. 39

anak-anak sampai ia dewasa. Pendidikan dalam arti luas ialah bimbingan yang diherikian sampai mencapai tujuan hidupnya; bagi pendidikan Islam sampai terbentuknya keperibadian muslim.<sup>29</sup> Jadi pendidikan Islam berlangsung sejak anak dilahirkan sampai kesempurnaan atau sampai akhir hidupnya.<sup>29</sup>

Pandangan yang diberikan oleh sajana pendidikan Islam tersebut memberikan pengertian yang jelas bahwa pendidikan agama itu berlangsung untuk sepanjang masa sejak anak itu lahir sampai akhir hidupnya.

Demikian pula kita di kalangan umat Islam telah masyhur kita ketahui bahwa kebanyakan dari ulama atau pendekawan Islam berpendapat bahwa tuntunan halajah dan diajar itu berlangsung terus menerus sejak masih hidup, sekalipun ilmu itu kita ketahui berasal di tanah Cina.

Sehingga dengan demikian apabila pendidikan agama ini dileksanakan sesuai dengan sesmestinya maka sudah barang tentu hal ini akan banyak memberikan kegaduhan kita beropen-hetopen positif untuk membina dan menyelamatkan generasi masa kini dan masa mendatang terutama bagi mereka yang telah terganggu keberadaan mentalnya dan telah mengarah kepada dekadensi moral dimana dedohnya kosong dari jiwa agama.

<sup>29</sup> Ibid, halaman 26

Pada untuk menyelamatkan dan membangun ce  
narsi tersebut dalam rangka menyukceskan pembu  
ngunan nasional secara keseluruhan, pendidikan a  
gama ini haruslah lebih diintensipkan pelaksanaan-  
 nya dalam segala lapangan, terutama pada tri pu  
sat pendidikannya itu :

### 1. Dalam Rumah Tangga.

Pendidikan agama dalam rumah tangga ialah  
 bahwa keadaan orang tua yang dikenal sebagai pendi  
dik yang pertama dan utama haruslah selalu berusaha  
 untuk menjadikan situasi pendidikan dan kehidu-  
 pan yang rukun damai serta saling cinta mencintai  
 dalam rumah tangga sesuai dengan tuntunan norma  
norma agama. Karena faktor ikutan dan contoh telah  
 yang baik bagi anak-anak ini memegang peranan  
 penting bagi suksesnya pendidikan agama, bahkan  
 termasuk pendidikan-pendidikan lainnya. Misalnya  
 dalam rumah tangga apabila suku bangun subuh, sem-  
 bahan yang berjamaah, pergi komajid bersimbahyang ja-  
 naah, bangun tadi ngaji makan sahur, juga berse-  
 daqah kepada fakir miskin, bersuci setelah buang air  
 besar atau kacil, bertukar pakaian dan cumbahyang  
 larasih dan sebagainya.

Ngakilah seatu pendidikan itu banyak diseg-  
 habikan keadaan yang menuntut dirinya sebagai pen-  
 didik kebangsaan bertertangan apa yang diajari

kan dengan apa yang dia lakukan sendiri, misalnya dalam rumah tangga ibu dan ayah menyuruh anak-anaknya berlaku jujur tetapi dia sendiri curang, anak disuruh berkata benar tetapi dia sendiri suka berdusta dan berbohong, maka orang tuanya akan semakin i ni sedikit cekoi tetapan untuk dapat berhasil men didik anak-anaknya dalam pendidikan agama kalau mungkin hasilnya dapat dikatakan nol, demikian hal nya guru di Sekolah dari pemimpin atau teknokrat masyarakat daerah suatu kampung atau negara,

## 2. Dalam Sekolah.

Lengkap pendidikan yang kedua adalah Sekolah yang merupakan lanjutan dari pendidikan rumah tangga. Apa yang telah diajarkan oleh orang tua dalam rumah tangga haruslah dilanjutkan oleh guru di Sekolah, oleh karena itu akibat-akibat dari suatu kontrodeksi yang besar antara pendidikan yang diberikan oleh kedua bagian ini, akan dapat kita bayangkan sendiri. Sialan akan dihadapkan dengan pertengahan nilai-nilai, mereka akan bingung dan tidak pastahil akan timbul rasa tidak puas kepada kedua lengkap pendidikan itu dan banyak lagi akibat-akibat yang jalek bisa timbul.

Calah sebab itu pendidikan rumah tangga dan Sekolah haruslah seimbang, inilah perlunya orang-orang tua memasukkan anak-anaknya ke Sekolah

Sekolah agama yang dipeluknya, entidak tidaknya ke sekolah umum yang netral dimana pelajaran agama untuk para pemeluknya dapat diberikan secara terpisah. Disamping itu guru dapat mengajarkan macam-macam ilmu pengetahuan yang akan menopuk pertumbuhan kecerdasan dan pengembangan bakat anak-anak, baik pertumbuhan kepribadian, moral, sosial dan sejauh apapun kepribadian lainnya.

Maka dari itu, berpendapat bahwa dalam sekolah :

- a. Pendidikan agama, haruslah dileakukan secara intensif, ilmu dan amal dapat diwaspadai oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak didik di Sekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan atau diremehkan oleh Sekolah maka didikan agama yang diteriinya di rumah tidak akan berkembang, bahkan terus berlarang, apalagi jika rumah tangga kurang dapat memberikannya dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.
- b. Hendaknya segala sesuatu yang bertubungan dengan pendidikan dan pengajaran baik guru-guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat dapat membawa anak-anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat merasa leluh dan tenang dan jiwa nya tidak gondong, hal mana dapat menyebabkan dia mudah terpengaruh.<sup>30</sup>

Kalau diperhatikan betapa lama sekolah-sekolah memang pernah dalam pembentukan dan pem-

<sup>30</sup> This, halaman 40

binaan keperibadian seseorang, mulai dari teman ke teman-kawan sampai kepada perguruan tinggi, maka dapatlah disimpulkan bahwa sebahagian besar pembentukan keperdasaan sikap dan minat itu dilesana kan oleh Sekolah. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa betapa pentingnya sekolah itu dan betapa besar pengaruhnya di samping rumah tangga. Makin meningkat umur anak-anak (sisteridik) maka sedikit-lah waktu untuk tinggal bersama-sama dengan keluarga di rumah dan makin sedikit punlah kesempatan bagi pendidik-pendidik dalam keluarga, sebahagian besar waktu itu habis di Sekolah dan masyarakat.

### 3. Dalam Masyarakat.

Berkalai corek dan rogar pendidikan yang diajami seorang dikenal masyarakat, ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian(pengetahuan), sikap dan minat maupun kesadaran dan keagamaan.

Yang penting sekali diperhatikan terhadap pendidikan dalam masyarakat ini ialah bahwa sebagai penghadepi pendidikan anak-anak, maka masyarakat yang telah bebas dari kecaci-halau, morelnya cukup perlu saja diberi bukti mulai dari diri, kebutuhan mereka terdakat kepada kita dan para pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat.

Karena kebutuhan dan kerusakan moral ma-

syarakat, itu adalah sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan anak-anak. Selain hal ini haruslah diusahakan turutnya utamanya para pendidik, pemimpin dan pengaruh, menyadari sedalam-dalamnya serta memberikan perhatian yang serius untuk membendung segala gejala dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat kemajuan dan kesuksesan pendidikan utamanya pendidikan agama.

Untuk mendapatkan hasil pendidikan agama yang memuaskan di dalam masyarakat kita sesuai dengan cita-cita bangsa dalam rangka pembinaan kader-kader pembangunan yang bermoral tinggi, maka Dr.Zakiah Dorejat telah menulis dalam majalah Pengertian dan Kebudayaan Studi club Islam Bandung Aneh antara lain beliau mengatakan :

- a. Mengusahakan supaya masyarakat, termasuk menjadi dan pengaruh, menyadari betapa pentingnya masalah pendidikan anak-anak, terutama pendidikan agama, kerana pendidikan agama sampai wajah, akan kurang bererti sebab nilai-nilai moral yang lengkap dan dapat betul-betul dilaksanakan adalah melalui didikan agama.
- b. Supaya buku-buku, gambar-gambar, tulisan-tulisan, (literatur) yang akan membawa kepada kemasukan moral anak perlu dilakukan para deratannya. (Bacalah ini rupanya kurang di perhatikan belakangan ini), sehingga banyak sekali beredar gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang kelihatannya seolah-olah membawa manusia (terutama anak muda) kepada perbuatan makelar.....<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid, halaman 42

Delihat uraian di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya peranan pendidikan agama ini dalam dunia yang. Sekolah dan masyarakat, sehingga dapat diimpulkan bahwa tinggi rendahnya moral suatu bangsa/masyarakat itu tergantung sampai dimana pendidikan agama ini dapat dilaksanakan, sedangkan perbangunan bangsa dan negara pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya itu adalah mutlak diperlukan adanya manusia-manusia yang bermoral tinggi, sedangkan moral yang tinggi hanya dapat dicapai dengan jalan melalui pendidikan agama.

#### F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN AGAMA

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan agama, namun pada kesempatan ini penulis hanya ingin mengemukakan sebagian dari faktor itu antara lain :

1. Faktor Lingkungan atau miliu. Yang termasuk di dalamnya adalah faktor pendidik, alat dan lingkungan.
2. Faktor pembawaan. Yakni yang dibawah anak itu sendiri sejak lahir. Sedangkan faktor tujuan, di sini penulis tidak menjelaskan untuk faktor yang berdiri sendiri yang perlu dibahas, oleh kerena sudah menyatakan di atas bahwa tujuan pendidikan agama adalah untuk membentuk manusia muslim sejati yang bertaque kepada Tuhan dan beramal saleh di tengah-tengah masyarakat.

Kedua faktor pengaruh tersebut di atas haruslah saling kerja sama dan dapat disesuaikan dengan dua garis dan akhirnya merupakan suatu tenaga yang kuat.

Sebagaimana dalam suatu hadits Rasulullah SAW bersebut :

عَنْ أُبَيِّ بْنِ حِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ : كُلُّ مُولُودٍ عَلَى الْفَطْرَةِ فَإِذَا هُوَ يَنْهَا إِلَيْهِ أَوْ يَنْهَا إِلَيْهِ مُجْتَمِعًا نَهَا رَوَاهُ الْبَارِي .

Artinya :

Lamai Ani Hidayah RA. berkata : Bersabtu Rasulullah SAW, Tiap-tiap anak yang dileahirkan, hilahir

ken atas Fitrah maka kedua orang tuanyaalah yang menyahudikannya atau menanakrikannya atau mengajusikannya. (Riwayat Bukhari)<sup>32</sup>

Kelau ditelaah hadits di atas maka dapat diungerti bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan dan perkembangan anak yaitu faktor lingkungan atau milieu dan faktor pembawaan yang dibawa anak sejak lahir.

Dengan demikian dalam sistem pelaksanaan pendidikan Islam, yang pertama-tama sekali membangunkan penting ialah kedua orang tua dalam rumah tangga, sebab kedua orang tua itulah yang menciptakan lingkungan atau unsur pengaruh yang dapat mempengaruhi potensi atau pembawaan fitrah yang dibawa anak dari lahirnya. Dengan arti kata bahwa kedua orang tua itu harus memperhatikan situasi dan pendidikan dalam rumah tangga yang baik yang sesuai dengan norma-norma agama yang selanjutnya dapat ditiru oleh anak-anak ladi dalam perkembangannya dari sehari ke sehari dan selanjutnya ia dimana

Tuhan berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrif ayat 6 :

بِالرَّحْمَةِ الَّتِي أَنْهَى وَهُنَّا نَفْسُكُمْ وَأَهْدِيْكُمْ نَارًا

<sup>32</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalanie, Fathul Bari, Jilid 3, Penerbit Penerjemahan Al-Qur'iyah, Mesir, 1373 H. halaman 102.

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, jagaalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka".<sup>33</sup>

Kandungan ayat tersebut adalah memberikan peringatan kepada kita bahwa mendidik itu dimulai dari diri sendiri, kemudian melanjutkan kepada keluarga dan orang-orang lain. Sebab bagaimanapun juga kita menyuruh kepada orang lain kalau diri sendiri tidak melakukannya.

Suasana dalam rumah tengah haruslah dibuat sebagitu rupa sehingga suasana keayomanan selalu nampak di hadapan mata anak, seperti bangun tengah malam untuk yang tahajju, berselembahan yang janah di Masjid, puasa, berzakat, membaca Al-Qur'an, bersedekah dan sebagainya. Dalam rumah tengah tidak memperlihatkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama seperti minuman keras, berjudi, berselisih/bertengkar dengan anggota-anggota keluarga dan tetangga-tetangga, sebab hal-hal ini besar sekali pengaruhnya terhadap perkembuhan dan perkembangan anak atas pembawaan dan fitrah yang dibawaah sejak lahir.

---

<sup>33</sup>Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Tafsir sejpya (Jakarta, 1972) halaman

Pembawaan yang dibawah anak sejak lahir, a pakah pembawaan itu yang bersifat fitrah seperti i yang terkandung dalam hadits tersebut ataukah p tenai-potensi lainnya seperti : pendongaran, penglihatan mata dan hati atau akal, semuanya tidak a kan mendapat pertumbuhan dan perkembangan yang s purna - tanpa bantuan dari lingkungan.

Sekarang anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang sangat miskin, ia tidak pernah m dengar musik, tetapi ketika suatu saat ada kesempatan untuk belajar main piano, pada akhirnya ia dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, anak itu mempunyai pembawaan musik yang besar.

Kalau sekiranya anak itu tidak pernah m dapat kesempatan untuk belajar main piano, bicara atau alat-alat musik lainnya tentulah pembawaan a anak itu tak akan berkembang, bahkan lebih buruk lagi, bahkan ada kemungkinan pembawaan itu akan hilang sama sekali, dan akhirnya tak akan dapat lagi berkembang. Satu contoh lain lagi, ada suatu keluarga orang terpelajar, katakanlah orang itu sorang Professor atau Doktor bahkan segera macam tul yang dimilikinya, ia lulusan dari suatu perguruan tinggi yang terkenal, dan isterinya pun juga adalah wanita berpelajaran. Meski itu mempunyai seorang anak setu-setunya, dan untuk palejaran anak

itu, mereka sediakan semua kebutuhannya, bahkan dicari nya guru-guru yang ahli didatangkan di rumah untuk membantu pelajaran anaknya yang didapat dari sekolah, tapi meskipun demikian anak itu masih tetap sangat ketinggalan, karena dibandingkan dengan teman teman yang sebaya dengannya di Sekolah. Sebabnya adalah karena pembawaan anaknya yang sangat kurang.

Melihat contoh-contoh yang dikemukakan di atas dapatlah kita menarik suatu kesimpulan bahwa orang pendidik yang mau berhasil dengan baik di dalam memberikan pelajaran dan pendidikan kepada anak-anak ialah yang selalu memperhatikan kedua faktor berikut yang telah disebutkan terdahulu yaitu pengetahuan dan lingkungan. Keduanya harus sejalan dan saling isi mengisi. Alom sekitar saja atau pembawaan semata-mata itu tidak cukup untuk menentukan perkembangan anak itu. pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan agama, tetapi keadaan faktor itu berbeda. Faktor alam sekitar/lingkungan yang baik, tak akan memberikan hasil yang memuaskan, jika perbaikan kurang. Begitu pula pembawaan yang baik didalam lingkungan yang buruk belum juga memberikan jaminan akan dapat hasil yang selesaiknya.

### BAB III

#### LAMPIRAN SEKITAR PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

##### A. PENDIDIM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA.

Sebelum penulis membahas pengertian tentang pembangunan masyarakat desa, maka terlebih dahulu penulis menguraikan pengertian tentang pembangunan masyarakat dan desa, sebagai berikut :

Pembangunan ialah perbaikan yang menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan meliputi segala sesuatu perbaikan dalam masyarakat untuk meningkatkan hidup manusia yang lebih baik dari pada sekarang serta membangun manusia seutuhnya dengan totalitas kehidupan dalam masyarakat, agar menjadi manusia yang hidup sejahtera, bermoral sebagai pelanjut generasi di masa yang akan datang. Hal sebab itu pembangunan material dan spiritual harus dileksanakan gunanya harmonis demi tercapainya masyarakat yang adil dan makmur.

Masyarakat ialah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu yang memiliki kesatuan dan persatuan yang dapat melahirkan sifat sociabilitas yang mantap.

Berikut Prof. Koentjaraningrat :

Masyarakat ialah kesatuan yang hidup, dari makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat

istiadat yang tertentu<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu kesatuan yang diatur oleh perastuan hukum yang terikat oleh adat istiadat dalam masyarakat setempat, dapat kita lihat ciri-ciri dari masyarakat antara lain :

1. Mempunyai sekelompok manusia
2. Mendiami suatu tempat tinggal tertentu
3. Rasa kesatuan yang kuat diatur oleh para warganya .
4. Mempunyai bahasa yang sama

Menurut R.Soeparmo

Desa adalah terdiri dari suatu golongan manusia yang mempunyai tata susunan tetap mempunyai pengurus, menyatu wilayah dan harta benda, bertindak sebagai kesatuan terhadap dunia dan tidak mungkin dibubarkan, mempunyai anggota yang berlainan bagi tiap-tiap daerah di wilayah nasional<sup>2</sup>

Dari seluruh pengertian tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian pembangunan masyarakat desa adalah suatu usaha pemerintah yang dilekseenakan di daerah pedesaan se-----

<sup>1</sup> Prof.Koentjaraningrat,Pengantar Antropologi, Cetakan V,Penerbit "Aksara Baru" Jakarta,Tahun 1977, hal. 103

<sup>2</sup> R.Soeparmo,Masalah Pembangunan Masyarakat Desa, Tahun 1971 hal. 12

ante sistimatis yang berulfat kontinu dan terarah di dalam negara secara morale dan menyeluruh.

Pembangunan masyarakat juga tidak lepas ada kebutuhan pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintahan yang terendah yang harus dilaksanakan dan dibina turut mencakup sistimatis dan terarah se hingga bagian bagian penting dalam usaha pembangunan negara yang menyeluruh.

### B. TUJUAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA.

Pembangunan masyarakat dan dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Sasaran utamanya adalah pencapaiannya landasan yang kuat bagi masyarakat pedesaan untuk tumbuh dan berkembang di tanah bukan sendiri.

Untuk dalam hal ini penulis dapat merujukkan dalam buku Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP)

"Tujuan dan arah pembangunan harus identik dengan tujuan dan arah pembangunan Nasional karena langsung menyentuh kepentingan dari 81,2 % masyarakat Indonesia yang bertempat tinggal di pedesaan yaitu untuk memajukan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual yang berdasarkan Pancasila di dalam sebuah Negara Republik Indonesia yang merdeka berdaulat dan bersatu dalam suasana perikemanusiaan yang aman, tenteram, tertib dan dinamis".<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Achmedi, Unit Daerah Kerja Pembangunan, Perihit Ditjen Pembangunan Desa Departemen Dalam Negeri R.I Jakarta, Tahun 1976, halaman 3.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pembangunan masyarakat desa yaitu untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang warata materiil dan spiritual yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Dalam buku, Pokok-pokok kebijaksanaan dan Program Pembangunan Masyarakat Desa dikemukakan sebagai berikut :

"Tujuan Pembangunan Desa sebagai identik dengan tujuan pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, yang dimensinya dapat diungkapkan sebagai berikut :

- Pembangunan bangsa kita serba muka yang meliputi pengembangan di lapangan ekonomi sosial, budaya, politik dan hukum. Pendeknya suatu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- Pembangunan tidak saja mengejar pertumbuhan ekonomi saja, melainkan bersamaan dengan itu harus dapat diletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi kesadaran sosial. Hal ini berarti usaha meningkatkan produksi harus berharapungan dengan seluruh kesadaran kerja.
- Pembangunan bangsa disamping mendorong kepada kemajuan bangsa Indonesia secara menyeluruh, juga di dalamnya harus terjalin kemanusiaan nyata yang meningkat dari tiap-tiap warganya".<sup>4</sup>

Kesadaran antara perbaikan mutu kehidupan leluhur dan batihin dan seantara mengikat kepada

<sup>4</sup> Dapat dilihat Dalam Nagari, Pokok Pengertian Tentang Kebijaksanaan Pembangunan Desa Masyarakat, Ditjen PPD, Jakarta Th.1970 halaman 3.

keadaan yang bertambah baik, itulah yang menjadi tujuan dari pada pembangunan kita, kerena kita menyadari bahwa kebahagiaan manusia akhirnya akan ditentukan adanya keseimbangan nilai-nilai dasar tertentu yaitu :

- Antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa
- Antara manusia dengan manusia
- Antara manusia dengan masyarakat
- Antara manusia dengan alam dan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan rohaniyah.

#### C. FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA.

Sebagaimana penulis ketahuan bahwa faktor-faktor yang menghambat terlaksananya usaha-usaha kearah pembangunan, baik di bidang pembangunan material maupun bidang pembangunan mental spiritual sebagai berikut :

1. Kerena masih kurangnya model dan skill
2. Perkembangan kebudayaan dalam masyarakat belum begitu maju
3. Masyarakat masih terikat oleh adat istiadet kebiasaan dan sebahagian sifat tradisional
4. Masyarakat masih bersifat pessimis yang menghambat jalannya pembangunan
5. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah

Jeri urusan di atas maka jelas bahwa tidak dapat disengkel lagi bahwa pembangunan masyarakat itu berkembang sebagaimana yang diharapkan. Apabila hal tersebut itu tidak dibatasi dengan cepat oleh pemerintah, dengan usaha aktifitas dan kepuaan pemerintah memang perluan penting serta rasa bertenggung jawab punya sebagai pinpinan dalam masyarakat, maka pemerintah berusaha mengatakan bahwa secara bertahap saja ada faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembangunan masyarakat yang lebih dinamis, dengan demikian pemerintah selalu mengedepankan pendekatan memberikan pengertian-pengertian kepada masyarakat tentang tujuan pembangunan masyarakat juga sehingga dengan usaha tersebut masyarakat dapat menyadari sebagai pelopor dalam masyarakat serta mengarahkan dan pemerintah dengan jalan melalui kredit, disamping itu juga atas bantuan masyarakat berupa dana daya sicara kantin dan seluruh lapisan masyarakat yang telah seder dilaksanakan secara bertahap. Dengan demikian atas alihnya usaha pemerintah di desa Kabupaten Baru, masyarakat dapat meningkat dihadirkan dengan tahun-tahun yang lalu.

B. TINJAHAN KE DEPAN TENTANG PEMBANGUNAN MASYARAKAT  
KATOLIK.

Sosialisme memicu perkembangan masyarakat dasar, terlebih dahulu populasi memenuhi timbulnya masyarakat dasar, yang dilatar belakangi oleh faktor pimpinan disusut masyarakat yang besar sekali pengaruhnya dalam masyarakat.

Ada bermacam-macam tipe pimpinan yang dapat kita lihat sebagai berikut :

1. "Type pimpinan operasional yaitu pimpinan yang terpilih karena mempunyai kemampuan kerja, mempunyai banyak aktivitas dan inisiatif untuk menjalankan pekerjaan atau organisasi.
2. Type pimpinan popularitas yaitu pimpinan yang terpilih karena mempunyai sifat yang terpuji ataupun karena mempunyai kecakapan khusus sesuai dengan bidangnya sampai ia terpilih.
3. Type pimpinan tulen, yaitu pimpinan yang terpilih karena mempunyai keahlian halat dan pembudayaan sesuai dengan jenis lapangan pekerjaan dimana ia terpilih.
4. Type pimpinan representasi, yaitu pimpinan yang terpilih untuk memiliki suatu orginalitas".<sup>5</sup>

Kesepan pagelaran tipe-tipe pimpinan yang telah dikemukakan di atas, oleh setiap orang mungkin akan berdasarkan kepada pengalaman.

---

<sup>5</sup>Dr. A.W. Noord, Prairante Psychologgi Sosial Edisi II, Penerjemah Yogyakarta Penulis FIP.IKIF Yogyakarta, Februari 1968, halaman 230.

Pimpinan perlu dinaikkan dan dikembangkan se  
suai dengan kharisma yang dimiliki masing-masing,  
sehingga masyarakat dalam masyarakat yang  
sehat, menjadi masyarakat sejahtera, adil dan mak-  
mur.

Salah satu cara untuk membina masyarakat ia-  
lah dengan jalan memberikan pendidikan untuk meman-  
faatkan pengetahuan dan keahliannya.

Kebutuhan tersebut antara lain melalui peng-  
ajaran kursus-kursus/bimbingan, baik di dalam bidang  
pembangunan material maupun pembangunan mental spiri-  
tual, meliputi segala aspek perubahan dalam masyar-  
akat utamanya masyarakat pedesaan untuk meningkatkan  
tarap hidup manusia yang lebih baik dari pada seke-  
tung, serta membina manusia seluruhnya dengan titali-  
tan kehidupan dalam masyarakat, agar menjadi manusia  
yang hidup sejahtera bermoral sebagai pelanjut gen-  
rasi di masa yang akan datang.

Pada tahap itu pembangunan material dan men-  
tal spiritual harus dilaksanakan secara harmonis de-  
ni tercapainya masyarakat adil dan makmur.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa tinjau an-  
dalan pembangunan masyarakat desa tidak lain ada  
lah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masya-  
rakat utamanya masyarakat di desa-desa dalam rangka  
melaksanakan pembangunan masyarakat desa sesuai de-

non-kordinasi dan situasi masyarakat yang didasarkan atas pemahaman-sundangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana penulis telah mengutikannya dalam pengarisan pembangunan masyarakat desa bahwa pembangunan masyarakat desa itu tidak lain adalah suatu pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintahan yang terendah sebagai bagian dalam usaha pembangunan negara yang menyeluruh.

Kemudian hal yang sangat penting yang tidak dapat dilupakan dalam pertumbuhan masyarakat, dimulai dari kelancaran pembangunan utamanya di pedesaan pada umurnya ialah suadaya masyarakat dengan gotong royong.

Sebagaimana yang diutarakan dalam buku Pokok-Pokok pembangunan Masyarakat Desa bahwa :

"Potensi gotong royong masih dapat dianggap sangat tinggi, tetapi kalau gotong royong itu dilaksanakan tanpa dinamisir untuk kebutuhan-kebutuhan pembangunan maka jelaslah orang Lazarus bertakluk dari arti gotong royong yang asli yang masih hidup dalam kesatuan - kesatuan tetangga yang kecil".<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ina E. Giamut, Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa, Ditjen Penumbit Birokrasi, Jakarta Tahun 1965, halaman 89.

Dari uraian di atas penulis dapat mengambil pengertian bahwa gotong royong itu sangat penting dalam pembangunan masyarakat Desa terutama bagi pe mukasipan masyarakat yang kerap ditantangkan tentunya ialah mengarahkan setiap anggotanya dalam melaksanakan pembangunan masyarakat pedesaan.

## BAB IV

### URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEREALISASIKAN PENRANGKUMAN MASYARAKAT DESA

#### A. PENERAPAN AJARAN ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN PENRANGKUMAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN BARU.

Ajaran Islam adalah metupuknya pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan dan lebih dari itu bahwa dengan penerapan ajaran Islam mampu mengatasi kendala-kendala dalam pembangunan jembatan apapun termasuk pembangunan masyarakat pedesaan yang sedang digalakkan di kabupaten Baru. Oleh karena agama Islam yang akan membentuk manusia-manusia bermoral tinggi sedang pembangunan yang tidak dimotori oleh manusia manusia yang tidak bermoral atau tidak beragama tidak mungkin akan mendapat hasil yang positif sesuai dengan cita-cita bermoral, berdesakan Pancasila / Keunikan Yang Raha Esa.

Scua ajaran semau, khususnya ajaran Islam yang bersumber kepada Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk best buat untuk menuntun dan mendidik para pengikutnya agar berhildul buku dan bermoral tinggi.

memang telah menjadi kenyataan bahwa agama adalah mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, terutama agama Islam yang dibawa oleh nabi besar Muhammad SAW.

Seperti yang kita baca dalam sejarah bahwa dalam waktu yang cukup singkat yaitu hanya sekitar kurang lebih dua puluh tiga tahun saja, agama Islam tersebut luas di tanah Arab sampai kepada pelosok pelosok desa dan kota-kota telah dipaluk oleh bangsa Arab bahkan di luar bangsa Arab itu sendiri.

Bangsa Arab yang dulunya dikenal Jahiliyah karena suka bermusuhan-musuhan, kembali bersatu pada dan bersaudara, akhlaknya bobrok dan rusak kembali menjadi baik dan mulia, yang kuat menindas yang lemah harga wanita tidak ada sebab dia diperjual belikan seperti benda-benda mati dan banyak lagi kerusakan-kerusakan lainnya, semuanya itu kembali menjadi baik berkat dengan ajaran-ajaran atau tuntunan agama Islam.

Pada negara Republik Indonesia ini dan khusus di kabupaten Barru agama Islam adalah yang paling besar mendapat sambutan oleh mayoritas penduduk yaitu sekitar 99,94 % yang beragama Islam.

Untuk : mengetahui keadaan penduduk dan agama di kabupaten Barru dapat diketahui dengan melihat tabel berikut ini :

TABEL I  
PENDUDUK DAN AGAMA  
PERIODE 1909-1950

| KEADAAN       | A G A M A |         |         |       |   | JUMLAH  |
|---------------|-----------|---------|---------|-------|---|---------|
|               | ISLAM     | KATOLIK | KRISTEN | HINDU |   |         |
| TANETE RIAJA  | 32.506    | 4       | 1       | 6     | 1 | 32.516  |
| TANETE RILAU  | 29.454    | 1       | 2       | 5     | 1 | 29.461  |
| BARRU         | 33.491    | 8       | 1       | 21    | 1 | 33.522  |
| SUPRENG RIAJA | 26.269    | 1       | 4       | 5     | 1 | 26.275  |
| MALLEUSETASI  | 21.380    | 1       | 9       | 14    | 1 | 21.403  |
| JUMLAH        | 143.100   | 1       | 27      | 51    | 1 | 143.100 |

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kabupaten Barru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dalam wilayah kabupaten Barru secara total terjumlah ± 143.100 dan ditemui agama Islam sebanyak 143.100 atau sekitar 100,00 %.

Dengan penerapan ajaran Islam di tengah-tengah perkembangan pembangunan di kabupaten Barru ini maka tentu akan konflik-konflik yang ditemukan dalam pengembangan masyarakat pedesaan dapat teratasi.

Dalam mengelasi konflik pembangunan masyarakat desa di kabupaten Barru ada beberapa komponen yang sangat membangun penting yaitu antara lain :

2. Ulama.

Seperi diketahui bahwa ulama adalah merupakan katalisator dan pemeran utama dalam menyampaikan pesan-pesan terhadap masyarakat, ulama adalah figura masyarakat dan merupakan pole snutan, dengan demikian ulama sangat besar fungsiya dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat.

3. Umeza (pemerintah)

Dalam rangka menanggulangi kesulitan-kesulitan pembangunan masyarakat pedesaan pemerintah tidak sedikit andilnya memegang peran utama untuk memberi pengaruh terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat pedesaan.

B. JENIS DAN BENTUK KEGIATAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN BARU,

Belen ranah usaha peningkatan krep hidup-masyarakat pedesaan terutama yang ada di kabupaten Baru, antara lain meliputi empat macam bidang prakarsa sebagaimana berikut :

1. Bidang Prakarsa produksi dengan meliputi berbagai jenis dan bentuk kegiatan proyek antara lain :

a. Irigasi yang meliputi, bendungan (DAM desa) bangunan pengambilan, bangunan pembagi, seluran irigasi pompa air dan sebagainya.

b. Pengawetan tanah dan pengendalian mata air yang meliputi, penghijauan dan kebun bibit desa.

c. Trasperin, adalah untuk menekan tanah longsor yang terdiri dari anggukan batu.

d. Usaha-usaha perekonomian lainnya, telah diambil langkah-langkah ketajoksaan yang meliputi, peternakan dan kultivasi perikanan.

2. Bidang prakarsa perhubungan desa, dengan meliputi berbagai jenis dan bentuk proyek antara lain jalan desa, jembatan desa, porosu motor, pelabuhan desa dan dermaga desa. Dermaga desa adalah merupakan pusat pasilitas angkutan dimana diawasi oleh petugas tertentu, pusat kegiatan masyarakat nelayan itu sendiri yang sudah diatur menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Bidang prasosana pemerintahan, dengan meliputi berbagai jenis dan bentuk kegiatan proyek antara lain :
- Pasar umum yang meliputi : pasar buatan, pembangunan arca dan lempangan pasar.
  - Fasilitas pasar, yang meliputi : los pasar, ki um pasar dan gedung pasar.
  - Fasilitas lainnya, yang meliputi : lumbung de so dan gudang desa.
3. Bidang prasosana sosial desa, dengan meliputi berbagai jenis dan bentuk kegiatan proyek antara lain adalah :
- Polisi desa
  - Tempat ibadah (Masjid, Ruslah atau langgar)
  - Tempat pertemuan umum
  - Tempat sumber air
  - Bolaipengchatan desa
  - Tempat air minum umum
  - WC umum
  - Ferluensi/nemugaran perumahan sehat
  - Taman kanak-kanak
  - Ros Hinsip.

Sabutungan dengan uraian di atas dari keem  
pat macam lidang plesiran, penulis akan komukalen  
sebagaimana usaha pemerintah Daerah Kabupaten Barru  
dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan un  
luk membuka suatu lapangan kerja, dengan melibat  
kan masyarakat pengangguran, seperti :

- a. Pertukangan kayu
- b. Pertukangan batu
- c. Kursus/PKK
- d. Kursus montir mobil dan motor
- e. Kursus memperbaiki Radio dan televisi

Dengan melalui berbagai-macam media antara la  
in Karang Taruna, Prewuka, Kelompok belajar dan pa  
ti-panti keterampilan pemuda<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bap. Abdillah Katu, Jawangore, Tenggal 5 Ju  
ni 1950, di Kabupaten Barru.

C. KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBANGUNAN.

Keberhasilan pembangunan adalah sangat ditentukan oleh kesiaktuan dan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreatif yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat mutlak perlu, sesuai dengan hakikat pembangunan yang pada prinsipnya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan untuk masyarakat dengan pengaruh bimbingan, pembinaan bantuan dan pengawasan dari pemerintah.

Dengan demikian arti pembangunan dalam rangka partisipasi masyarakat ialah :

"Pembangunan manusiawi, membangun manusia pembangunan. Menumbuhkan manusia-manusia yang memiliki kepribadian,jujur berdedikasi dan devosional terorientasi kepada pembangunan. Pendekatan nya adalah orientasi manusiawi,orientasinya adalah inventasi manusia baik manusia secara peribadi , keluarga maupun masyarakat".<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat kita harap di lakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan dan mengupuk rasa tanggung jawab masyarakat melalui perubahan-perubahan sikap mental,pandangan hidup,cara berpikir dan berbuat serta peningkatan keterampilannya

<sup>2</sup> Departemen Dalam Negeri,R.I. Pokok-Pokok Kebijaksanaan dan Program Pembangunan Desa,Tahun 1976 halaman 15

Dengan demikian akan tercipta kader pembangunan di  
dalam lembaga.

Dalam hal ini Departemen Dalam Negeri men  
programkan pertamaan lomba Sosial Desa atau le  
maga ketahanan masyarakat desa (LKRD). Dan perpadu  
an antara berbagai kegiatan pemerintah dan kegi  
tan partisipasi masyarakat dalam suatu mekanisme  
yang baik, maka niscaya pembangunan desa akan ber  
hasil dengan baik serta mempercepat proses penca  
peian desa swasembada.

Untuk tercapainya daya guna dan hasil guna  
pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan ber  
bagai kegiatan partisipasi masyarakat tersebut di  
laksanakan melalui sistem unit daerah kerja pema  
bangunan. Sudah menjadi kebijaksanaan pemerintah, De  
partemen Dalam Negeri untuk mempercepat proses pen  
capaian desa swasembada ditetapkan melalui sistem  
unit daerah kerja pembangunan yang berusaha mem  
prioritaskan pembangunan satu wilayah kecamatan  
dimana fungsi tenggung jawab conot menunggal dalam  
pembangunannya.

Sistem yang dimaksud tersebut adalah meny  
usakan rangkaian dari sub-sub yang tunggal dalam  
pelaksanaan pembangunan kecamatan unit daerah ker  
ja pembangunan yang meliputi adanya perencanaannya  
ng komprehensif berdasarkan pula tata desa .

Kedariasi pembangunan tersebutnya presarana dan sarana serta dimanfaatkannya teknologi yang sesuai dengan tingkat perkembangan desa.

Unsur-unsur tersebut merupakan input-input pembangunan yang memberikan ciri pada kecamatan unit daerah kerja pembangunan.

Tujuan unit daerah kerja pembangunan antara lain adalah :

- a."Pengembangan seluruh desa di dalam satu kecamatan secara menyeluruh dan terkoordinir yang mengarah kepada rencana perkembangan regional untuk mempercepat pencapaian desa suasenabda.
- b.Pemantapan tanggung jawab fungisional satat sebagai kepala wilayah dan tanggungjawab operasional dari berbagai dinas/jawatan dalam mengisi pembangunan sehingga taksiran adanya KIS dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian operasional.
- c.Merangsang dan menumbuhkan dinamika suatu gotong royong masyarakat sehingga penyelenggaraan pembangunan berjalan secara timbul balik, sehingga dapat diharapkan bahwa perencanaannya menjadi realistik sedangkan pelaksanaannya menjadi lebih mantap.
- d.Mempercepat proses regionalisasi pembangunan baik secara pertikal maupun horizontal serta merangsang hasil-hasil perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat kabupaten dan propinsi.
- e.Menyebarkan pelaksanaan pembangunan dan mewujudkan pertumbuhan pusat-pusat pengembangan kecil/terkecil di daerah pedesaan(rural growth centres) yang akan memperluas lapangan kerja disektor sekunder di desa-sela sehingga mengurangi arus perpindahan penduduk ke kota-kota urbanisasi".

Kelikuteeran masyarakat desa sangat diperlukan bagi berhasilnya pembangunan, maka pemerintah wajib membina dan meningkatkan rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dengan peningkatan pengeluhan dan keterampilan, bimbingan serta penyuluhan sehingga makin tumbuhnya kepercayaan masyarakat bahwa setiap usaha pembangunan itu akan dapat dirasakan hasil-hasilnya guna perbaikan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat di kemudian hari.

Program pembangunan desa dalam jangka panjang dilekapekan secara bertahap dan berencana dengan sasaran untuk mengembangkan desa melalui tahap-tahap desa swadesa (desa tradisionil) dan swakarya (desa peralihan) dan desa suasambada (desa Berkembang) yang akhirnya menjadi desa Pancasila.

Desa Pancasila dilaksanakan sebagai tata cara perkembangan desa yang optimal dari desa suasambada dimana kecakapan lahir dan batin bagi sang napi lapison masyarakat dizakinkan secara nyata, antara lain terwujudnya keadilan sosial yang merata dan terpenuhinya kebutuhan pokok hidup serta kehidupan yang sama bagi tiap-tiap warga negara masyarakat untuk memperoleh pendidikan, perawatan kesubahan, kesempatan berusaha kesewajeron dalam

memikul beban dan tanggung jawab pembangunan, per lindungan hukum dan hak bagi tiap orang sorte menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila sehingga terwujud dalam setiap kehidupan yang nyata.

Dengan ukuran-ukuran baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan faktor ekonomi, sosial budaya dan prasaranan sorte sesuai dengan hasil-hasil penelitian tersebut maka tahap-tahap perkembangan desa di Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Desa Dasar, yaitu adanya kelompok-kelompok masyarakat yang belum menetap pada suatu lokasi yang disebut desa.
2. Desa Swadaya, yaitu yang sifatnya masih tradisional dimana saat ini tidak miringkat, hubungan antara manusia sangat erat, pengaruh sosial (social control) didasarkan atas keluarga, mata pencaharian pencucuk bersifat sejenis (homo gen) dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primier saja tingkat teknologi yang masih sederhana sehingga tingkat produktivitasnya rendah disertai keadaan prasaranan yang masih lengka dan sederhana.

Nama-nama desa swadaya sebagai berikut :

- a. Mata pencahaciannya.

Mata pencahaciannya penduduk terutama di sekitar pemukiman yaitu sebagian besar penduduk hidup

dari pada pertanian yang terdiri dari petani sendiri, nelayan, buruh tanah, peternak dan pencari hasil hutan.

a. b. Lut put.

Lut put desa, adalah merupakan jumlah dari seluruh produksi desa yang dinyatakan dalam nilai rupiah di bidang pertanian, kerajinan/industri kecil, juga dan perdagangan pada umumnya masih rendah.

c. Adat istiadet dan keperdayaan masyarakat desa masih mengikat.

d. Kolembongan dan pemerintahan desa masih seorang beik tugas maupun fungsiyanya.

e. Tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk masih rendah.

f. Sosdaya dan gotong royong masyarakat masih "latent" aktinya pelaksanaan dan cara kerja gotong royong masih berdasarkan instruksi dari atasan belum tumbuh adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat desa itu sendiri.

g. Perkembangan perhubungan produksi, pemasaran dan sosial masih kurang dan belum memadai dengan kebutuhannya.

3. Desa Swakarya.

Desa swakarya, sejauh lebih jauh dari desa mandaya, adalah desa swakarya dimana adat istiadet

istiedat menyatakan desa sedang mengalami transisi mengacuh dari luar sudah mulai masuk ke desa, yang mengakibatkan perubahan cara berpikir dan bertumbuhnya lapangan pekerjaan di desa, sehingga mata pencaharian penduduk sudah mulai berkembang dari sektor primer ke sektor sekunder, produktifitas mulai meningkat diimbangi dengan makin bertambahnya preserana desa.

Norma-norma desa swakarya sebagai berikut :

a. Mata pencaharian.

Mata pencaharian di sektor sekunder yaitu sudah mulai bergerak di bidang kerajinan dan industri kecil seperti pengolahan hasil pengawetan bahan makanan dan sebagainya .

b. Put put.

Put put desa, adalah merupakan jumlah dari seluruh produksi desa yang dinyatakan dalam rupiah di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan kerajinan/industri kecil, jasa dan perdagangan berada pada tingkat sedang.

c. Adat istiadat dan kepercayaan penduduk berada pada tingkat transisi.

d. Keterbukaan dan pemerintahan desa mulai berkembang baik tugas dan fungsinya.

e. Tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk berada pada tingkat sedang .

f. Suadaya dan gotong royong masyarakat sudah mengalami transisi, artinya pelaksanaan dan cara kerja gotong royong telah mulai aktif dan tumbuh, adanya rasa kesadaran, dan tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri.

g. Presarana perhubungan, produksi, pemasaran dan sosial ada pada tingkat sedang, mulai memadai baik kuantitas maupun kualitasnya.

#### 2. Desa Swasembada.

Seringkali lebih maju dari desa swakarsa, desa swasembada dimana alat istiadat masyarakat sudah tidak mengikat, hubungan antara manusia bersifat resional, metode pencahanian penduduk sudah aneka ragam dan bergerak di sektor teknologi baru sudah benar-benar dimanfaatkan di bidang pertanian, sehingga produktivitasnya tinggi diimbangi dengan perencanaan desa yang cukup.

Norma-norma desa swasembada sebagai berikut

- Mete pencahanian.

Jumlah besar penduduk bergerak dibidang perdagangan dan jasa.

- Cut put.

Cut put desa, adalah merupakan jumlah dari seluruh produksi desa yang dinilai dalam nilai rupiah di bidang pertanian, perkebunan, peternakan perikanan, kerajinan/industri kecil, jasa dan per-

pedagogan yang sudah tinggi.

c. Adat istiadat dan kepercayaan penduduk sudah tidak mengikat dan tidak menghambat pembangunan.

d. Kelembagaan dan pemerintahan desa,

Pada umumnya kelembagaan dan pemerintahan desa sudah efektif tugas dan fungsinya, dan telah ada koordinasi yang sebaiknya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa.

e. Tingkat pendidikan keterampilan penduduk sudah tinggi.

f. Sosialya dan gotong royong mesyarakat terkoordinir artinya pelaksanaan dan cara kerja gotong royong berdasarkan musyawarah antara warga mesyarakat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang selaras dengan norma-norma perkembangan.

g. Perekonomian perekonomian, produksi, pemasaran dan etisik cukup memadai serta hubungan dengan kota-kota disekitarnya berjalan lancar.

**D. URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMERINTAHAN  
KABUPATEN BARU, BA  
DILAKUKAN**

Perkembangannya pembangunan masyarakat desa lebih banyak ditentukan oleh pelaksana-pelaksana dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itulah dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa ini mutlak dilibatkan masyarakat dalam mengambil kebijakan di dalamnya sebagai salah satu upaya dalam mengetesii kesulitan pembangunan masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma agama sebagai acuan dan penopang pelaksanaan pembangunan.

Batu kali yang perlu mendapat perhatian yang serius dari seluruh lembaga masyarakat, utamanya bagi kader-kader pembangunan masyarakat desa dan tokoh-tokoh masyarakat ialah bahwa di dalam pelaksanaan pembangunan desa ini secara bersama-sama dari masyarakat itu sendiri, sering kita diperlukan dengan kesulitan-kesulitan yang cukup berat yang merupakan jalan hantu.

Visionilah pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan ketepatannya di dalam menyekesikan pembangunan masyarakat di kabupaten Baru ini, melihat gejala kemungkinan adonya kelambatan di dalam pendidikan agama Islam ini, maka para tokoh masyarakat bekerjasama pemerintah tidak tinggal diam.

Melalui upaya-upaya yang dilaksanakan oleh  
masyarakat kabupaten Barru, yaitu mengusahakan peningkatan di berbagai bidang, antara lain :

1. Kepak rindidikan, yaitu didirikannya sekolah  
sekolah agama di setiap kecamatan, antara lain;

a. kecamatan tanete kieje

- Madrasah ibtidaiyah
- Madrasah sanawiyah
- madrasah alish
- pesantren at taufiq "
- Lembaga baca tulis al-qur'an

b. kecamatan tanete nileu

- madrasah ibtidaiyah
- Madrasah sanawiyah
- madrasah alish
- Pesantren al-nurawatih
- Lembaga baca tulis al-qur'an
- universitas al-azizoli

c. kecamatan barru

- madrasah ibtidaiyah
- madrasah sanawiyah
- madrasah alish
- Lembaga baca tulis al-qur'an
- universitas al-azizoli

d. kecamatan uppeng niaje

- madrasah ibtidaiyah

- Madrasah Tsanawiyah
- Madrasah Aliyah
- Lembaran baca tulis Al-Qur'an
- pesantren " Addoriyah "
- universitas Islam Addoriyah dan

e. Kecamatan Malluse Tasi

- Madrasah Ibtidaiyah
- Madrasah Tsanawiyah
- Madrasah Aliyah
- Lembaran baca tulis Al-Qur'an

2. Aspek mental spiritual, yang meliputi

a. Peningkatan kesadaran agama dan nilai-nilai  
kemasyarakatan

- b. Pembinaan mental spiritual
- c. Peningkatan pendidikan dan keterampilan
- d. Pengembangan kebudayaan nasional
- e. relayanen kesehatan
- f. Iuran dan perumahan

3. Aspek fisik material/ekonomi, meliputi

- a. Peningkatan produksi
- b. Penguasaan produksi
- c. imbalan hasil produksi
- d. keserena ekonomi
- e. kerkerediten desa
- f. pengaruh lapangan kerja

a. aspek pemerintahan dan ketertiban, meliputi  
a. menyempurnakan dan mendinamisir pemerintahan  
desa sehingga mampu melaksanakan pembangunan ma-  
syarakat desa

b. untuk suksesnya usaha pembangunan dan tercipl-  
annya pelaksanaan pembangunan yang terus menerus-  
di desa perlu diciptakan keamanan dan ketertiban.  
Sumber data : Kantor Statistik kabupaten waru.

D A D V

F E N O T U R

N + PEGAWAI PEMERINTAH

peri utasian-utasian yang telah dikemukakan dalam bab pembahasan skripsi ini maka dapatlah di tarik kesimpulan yaitu merupakan intisari dari makna yang tersirat, yaitu :

1. Setiap insan beragama haruslah bener-bener dapat menghayati akan ajaran agamanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan agama akan membentuk moral yang tinggi dan tidak hanya memontingkan diri sendiri
3. Suci bangsa yang besar dan selalu disegani oleh bangsa-bangsa lain idalah bangsa yang memiliki kemajuan dalam bidang pembangunan mental spiritual dan pembangunan di bidang material.
4. Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan kehadirannya di dalam menyukseskan pembangunan masyarakat di kabupaten Barito, melihat gejala kemungkinan adanya kelemahan di bidang pendidikan agama Islam .
5. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan acuan dalam pelaksanaan pembangunan
6. Pembangunan masyarakat tersebut adalah suatu pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintahan yang terendah yang harus dilekukan dan dibina

terus menerus sistimatis dan terarah sebagai bagian penting dalam usaha pembangunan negara yang menyeluruh.

7. Pembangunan masyarakat desa adalah suatu usaha pemerintah yang dilaksanakan di daerah pedesaan secara sistematis dan bersifat kontinu dan terarah.

8. Pembangunan ialah suatu perubahan yang menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan meliputi segala aspek perubahan dalam masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup manusia seluruhnya dengan totalitas kehidupan dalam masyarakat, agar menjadi manusia yang hidup sejahtera, bermoral sebagai peran lanjut generasi di masa datang.

9. Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa pemerintah senantiasa berusaha untuk melibatkan seluruh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup ngreke baik dalam bidang pembangunan material maupun mental spiritual.

10. Usaha-usaha atau upaya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pembangunan masyarakat adalah masukan tanggung jawab bersama, antara pemerintah, dan masyarakat.

#### D. SARAN - SARAN

1. Skripsi ini adalah merupakan hasil penelitian yang berlokasi di Kabupaten Barru.

2. Pendidikan agama tidak dapat dikecualikan, demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, bahkan pendidikan agama harus lebih diutamakan.
3. Untuk menyukceskan program pembangunan masyarakat desa di kabupaten Barru dan peningkatan tarep hidup masyarakat, maka perlu diberikan pengarahan tentang tujuan pembangunan masyarakat des, agar mereka bangkit dan berswadaya serta ber~~gutong~~ ~~rung~~ kerja sama dalam melaksanakan pem~~bangunan~~ pembangunan masyarakat desa.
4. Perlu adanya pembinaan tokoh-tokoh masyarakat dalam segala bidang pembangunan, agar supaya mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam mengarahkan anggota masyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik di hari esok.
5. Semoga skripsi yang sederhana ini menjadi salah satu bahan yang turut mengisi perpustakaan pribadi di rumah dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Dan akhirnya penulis panjatkan doa kepada Allah subhanahu wataala, kiranya menganugrahkan berkah dan hidayahnya kepada bangsa Indonesia, utamanya bagi mereka yang bergerak dibidang pembangunan dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua. A m i n

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anil Karim

Abrasy, Muhammo Athiyah, Prof., Dr., Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Cetakan I Terjemahan Prof H. Bustani A. Goni Johor Bihry L.I.S Bulan Bintang, Jakarta Tahun 1970

Ali A. Mukti, Prof. Dr. H. Agama dan Pembangunan di Indonesia, Direktur Jenderal Bimbingan masyarakat Islam 1971-1972

Abu Ahmadi Drs. Pengantar Sosialologi, Cetakan I Segitiga, CV. Ramadhan, 1982

Arifin A. Ed M.H. Drs, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Cetakan IV, Jakarta Bulan Bintang, 1978

Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cetakan IV, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1980

Dahlan Ahmed Drs, Azas-Azas Pendidikan Islam, Unis muh Makassar, Tahun 1965

Departemen Dalam Negeri, Program Umum Pembangunan Masyarakat Desa dalam rangka strategi Dasar Era Pembangunan 25 Tahun, Direktorat Jenderal PMD Jakarta (tanpa tahun)

Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya, juz I, II dan III, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penerjemah Al-Qur'an, Jakarta 1969

Majelis Permusyawaratan Rakyat R.I. Himpunan Keteberapan-Ketetapan MPR 1973, CV. Panca Tujuh Jakarta 1973

Beradjot Zakich, Dr. Keshatan Mental, Cetakan II Gunung agung, Jakarta 1969

Hasan Abbas, Di Celah-celeh Kehidupan Nabi, Cetakan II, Fo.H.M.Tawi , Jakarta 1968

Hasmy Sayid Ahmad Ali, Mukhtarul Ahadits, Cetakan II Al-Jamiliyah, Miesir 1349 H/1930 M

Yunus Mochamad Prof.H.Phu.Nur Aiayah Mah Basyari I  
mm, Pendidikan Agama Islam, Jilid I Bulan  
 Dintang, Jakarta 1965

Konferensi Prof Dr. Pengantar Antropologi, Uni  
 versitas Jakarta 1965

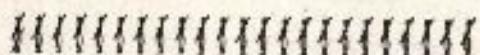
Majelis Permusyawaratan Rakyat R.I. Himpunan Ko  
 tetapan MPR 1978, Tahun 1978

Saleh Abd.Rahman, Drs. Didaktik Pendidikan Agama  
di Sekolah Dasar dan petunjuk-petunjuk me  
ngajar bagi guru Agama, Cetakan IV Pelajar  
 Bandung (tanpa tahun)

Sujono Rusia, S.H. dan Zakiah Daradjat Dr, Kese  
jahtaan Sosial dan Pembangunan Spiritual  
Badan Koordinasi Sosial untuk Keluarga &  
Anak, Tahun 1969

Soedjono D,S.H. Pathologi Sosial, Penerbit Alum  
 ni, Cetakan II Bandung, Tahun 1974

Winorino Surochmed Dr, Pengantar Methodologi Ilmi  
yah, Penerbit Tarsito Bandung, Tahun 1975



## DAFTAR HALATAN

| HALATAN | BARIS DARI |         |   |    | TERTULIS             | SEHARUSNYA                               |
|---------|------------|---------|---|----|----------------------|--|
|         | ATAS       | DIBAWAH | + | -  |                      |  |
| 1       | !          | 4       | ! | -  | ! agamayang          | ! agama yang                             |
| 5       | !          | -       | ! | 9  | ! se ut uhnya        | ! seutuhnya                              |
| 10      | !          | -       | ! | 6  | ! menataci           | ! mengatasi                              |
| 12      | !          | -       | ! | 5  | ! garis halus<br>nng | ! garis-garis be<br>sar halus ne<br>core |
| 14      | !          | 6       | ! | -  | ! tidak              | ! tidak                                  |
| 16      | !          | -       | ! | 8  | ! kalu               | ! kales                                  |
| 19      | !          | -       | ! | 8  | ! menjelajahi        | ! menjelajahi                            |
| 20      | !          | 3       | ! | -  | ! mendidikkan        | ! mendidik                               |
| 20      | !          | -       | ! | 2  | ! perkembangan       | ! perkembangan                           |
| 25      | !          | -       | ! | 7  | ! akal               | ! akal                                   |
| 26      | !          | 2       | ! | -  | ! sampai             | ! sampai                                 |
| 31      | !          | 5       | ! | -  | ! bagi               | ! bagi                                   |
| 34      | !          | -       | ! | 7  | ! dengan             | ! dengan                                 |
| 36      | !          | -       | ! | 11 | ! pembangunan        | ! pembangunan                            |
| 40      | !          | 12      | ! | -  | ! di kelangan        | ! di kelangan                            |
| 55      | !          | -       | ! | 4  | ! dikemukakan        | ! dikemukakan                            |
| 55      | !          | 12      | ! | -  | ! masyarakat         | ! masyarakat                             |
| 60      | !          | 11      | ! | -  | ! demi demi          | ! demi                                   |
| 61      | !          | -       | ! | 2  | ! yang akan          | ! yang akan                              |
| 61      | !          | 0       | ! | -  | ! ag amanya          | ! agamanya                               |
| 63      | !          | 9       | ! | 4  | ! masyarakat         | ! masyarakat                             |

PEMERINTAH PROVINSI DATO I SULAWESI SELATAN  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK  
JL. MESJID RAYA No.55 TLP. 27227-23266 UJUNG PANDANG

Nomor : 070/1780/DSP.

Sifat : Biasa

Lampiran : --

Perihal : Izin Penelitian.

Kepada

Rth. BUPATTEN KEP. IT. BARRY  
di - UN. KETUA KABUPATEN BARBU

Tempat.

Ujung Pandang, 29 Mei 1990.

Berdasarkan surat Beken Pak. Tarbiyah IAIN AL-JAITHAH AL-AUDDIYAH  
Pare-Pare No.E.II/PT.10/53/198 tanggal 26 Februari 1990,  
Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MUSNIAH

Tempat/tanggal lahir : Tonete Barru, Tahun 1956

Jenis kelamin : Perempuan

Institusi/Pekerjaan : Mah. Pak. Tarbiyah IAIN AL-JAITHAH

Alamat : AL-AUDDIYAH Pare-Pare  
Jl. Muhammadiyah No.12 Pare-Pare.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah saudara dalam  
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"URGEZIGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMERANGKUAN MASYARAKAT  
KEDIRI DESA DI KABUPATEN BARBU".

Solama : 1 (satu) bulan bmt. 5 Juni s/d 5 Juli 1990

Pengikut/anggota Team: Tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas  
dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati/Walikota Kdh Tk.II-Up.Kakan Sospol setempat.
2. Penelitian tidak menyimpung dari masalah yang telah dijinkan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Minta agar semua perundangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil "SKRIPSI" kepada Gubernur Kdh Tk.I Sulsel Up.Kepala Direktorat Sosial Politik.

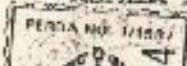
Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan segera lwnya.

Tembungan :

1. KETUA BAKORSTANADA SULAWESI.
2. LAIN DA GULSELRA.

A.n. GUBERNUR KEPADA DAERAH TINGKAT 1

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK



MENGETAHUI DAN  
MENDIT KETERTIBAH JUMLAH

KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Pelita Nomor. Telpon.

B A R R U 90711

K e p a d a

N o m o r : 070/193/VT/KSP/90.

S i f a t : Biasa.

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth.J.Kepala Kantor Dep.Agama Kab.Dati II Barru.

2.Kepala "Kantor Statistik Kab.Dati II Barru.

3.C A M A T Tanete Rilau.

di -

T e m p a t . -

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Kepala Direktorat Sospol Prop. Dati I Sul Sel-Nomor. 070/1780/DSP. tanggal 29 M o i 1990.

Bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa oknum yang tersebut di bawah ini :

N a m a : H U S N I A H .

Tempat/tanggal lahir : Tanete Barru Tahun 1956.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Instansi/Pekerjaan : Mah.Fak.Tarbiyah IAIN AL JAMI'AH ALAUDDIN Pare2.

A l a m a t : Jl. Muhammadiyah No.17 Pare-Pare.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : " URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMERINTAHAN MASYARAKAT PEDERASAN DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BARRU ".

S e l a m a : 1(satu) Bln tmt 4 Juni s/d 4 Juli 1990.

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada.

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut di atas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Kepala Kantor bersangkutan / Camat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mرتasti semua perundangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil " SKRIPSI " kepada Bupati Kepala Daerah Tk.II Barru Up. Kepala Kantor Sospol.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.-

TEMPUSAN : Kepada Yth :

1. KABIT SOSPOL PROP. DKI. I SUL SEL.

2. PEMBANTU GUB. WIL. II PARE PARE.

3. DAN DINI 1405 KALIMANTAN.

4. KAPOLRES B A R R U .

5. Kepala KINJAKSAAN NEGERI BARRU.

6. Dekan Fak.TARBIYAH IAIN JAMI ALAUDDIN Pare-Pare.

7. Sdr. H U S N I A H .

8. Bapak ...

AT. BUPATI KEPALA DAERAH TK.II BARRU,

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK

KANTOR

SOSIAL POLITIK

DAERAH

P. S. H. BUDDIN



DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA  
KABUPATEN BARRU  
Jl. Pelita No. 3 Tlp. 29 Barru

Barru, 27 Jlili 1990

SURAT - KETERANGAN

Nomor : Mt.4/I/TL.01/950/1990

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Sospol Dati II Barru nomor : 070/193-VI/KSP/1990 tanggal, 28 Juni 1990 perihal Penelitian, maka kepada Saudara :

N a m a : ST. H U S N I A H  
Nomor Induk : 635  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Program : Sarjana.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan penelitian pada Kantor Departemen Agama Kab. Barru, dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang berjudul  
" URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMERKANGUNAN MASYARAKAT TIDERAH  
DI KABUPATEN BARRU "

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .-



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BARRU  
KANTOR SOSIAL POLITIK

SURAT KETERANGAN

Ko.070/210/KSP/VII/90.

Berdasarkan Surat Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Dati I Sulawesi Selatan No.070/1780/DSP. tanggal 29 Mei 1990. sehubungan dengan Surat Kami No.070/193-VI/KSP/1990 tanggal 28 Juni 1990, maka kepada Saudara :

N a m a : ST. HUSNIAH,

Nomor Induk : 635.

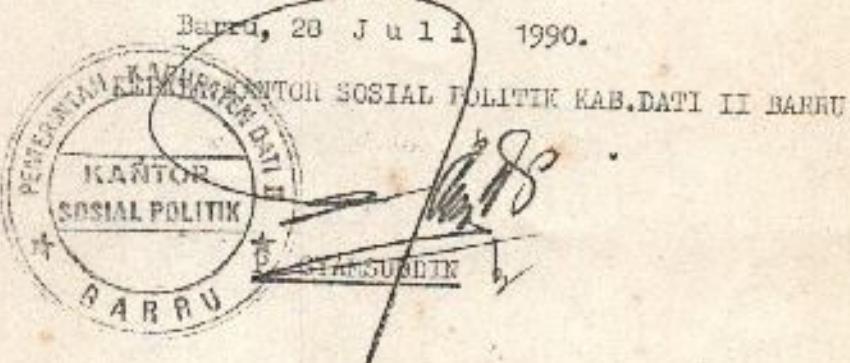
J u r u s a n : Pendidikan Agama.

P r o g r a m : SERJANA.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan Penelitian pada Kantor Departemen Agama Kab. Dati II Barru, dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang berjudul " UNGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT-PEDESAAN DI KABUPATEN BARRU "

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan -  
sebagaimana mestinya.-

Barru, 28 Juli 1990.



CABANG PERWAKILAN BIS  
KANTOR STATISTIK KABUPATEN BARRU  
JALAN SULTAN HASANUDDIN NO. 93 TELPON 20 BARRU

SURAT KETERANGAN

No : 73101.518

Berdasarkan surat Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Barru Nomor 070/193-VI/ZSP/1990 tanggal 28 Juni 1990, maka kepada saudara :

N a m a : ST HUSNIAH

Nomor Induk : 635

J u r u s a n : Pendidikan Agama

P r o g r a m : SARJANA

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan Penelitian pada Kantor Statistik Kabupaten Barru dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang berjudul " URGensi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMERINTAHAN MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN - BARRU "

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.-

Barru, 27 Juli 1990



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BARRU  
KECAKATAN TANETE RILAU.

SURAT KETERANGAN :

Nomor : 070 / 104,-

Berdasarkan surat Kepala Kantor Sospol Dati II Barru Nomor 070/195-VI/KSP/1990 tanggal 28 Juni 1990 perihal izin penelitian An :

Nama : St. Husniah.  
Nomor Induk : 635.  
Jurusan : Pendidikan Agama.  
Program : Sarjana.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan penelitian di Kantor Kecamatan Tanete Rilau dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul -  
**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT PEDESAAN DI KAB. BARRU.**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.-

